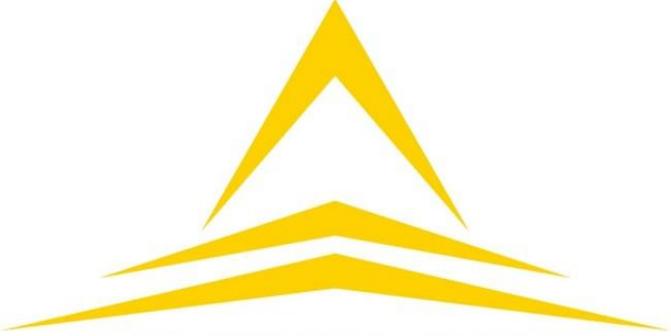


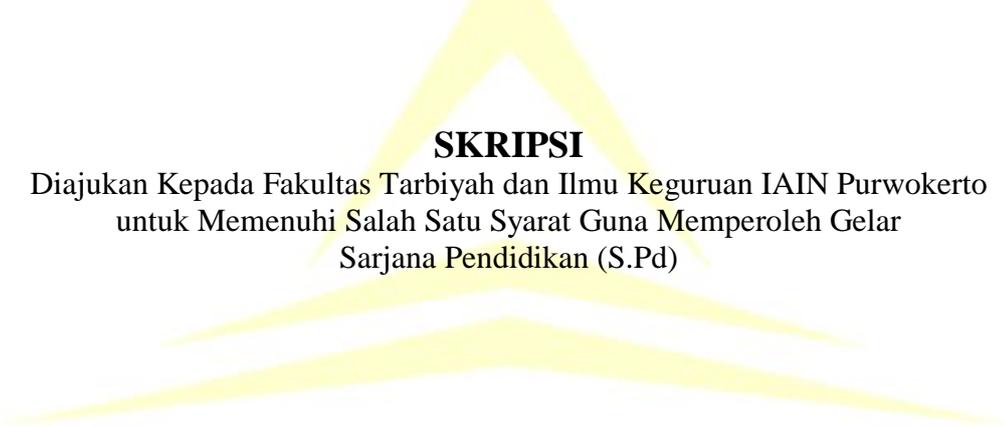
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
TAARE ZAMEEN PAR DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA SEKOLAH DASAR**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



IAIN PURWOKERTO

Oleh:
Iklima Nurul Falah
(1617405106)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iklima Nurul Falah

NIM : 1617405106

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par*
dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah
Dasar

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Desember 2020

Saya yang menyatakan



Iklima Nurul Falah

NIM. 1617405106



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *TAARE
ZAMEEN PAR* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Yang disusun oleh: Iklima Nurul Falah, NIM: 1617405106, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 19 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Maulana Mu'lim, M.A.
NIP. -

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui:

Rekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Iklima Nurul Falah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

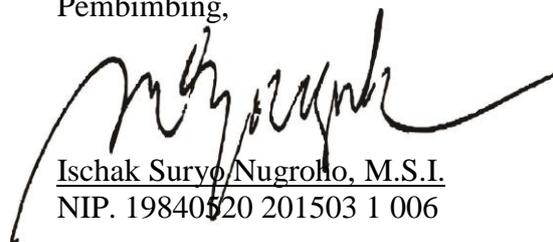
Nama : Iklima Nurul Falah
NIM : 1617405106
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par*
dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah
Dasar

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

MOTTO

“Kekuatan yang sebenarnya adalah ketika kita percaya kepada Tuhan dengan kesungguhan hati bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup telah diatur oleh-Nya sedemikian rupa”

“Bertambah tua bukan berarti kehilangan masa muda, tapi babak baru dari kesempatan dan kekuatan”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Suamiku tercinta, Anjar Subekti, S.Pd., yang selalu membimbingku dengan baik, memberikan kasih sayang dan dukungan kepadaku, terimakasih karena selama ini telah mendampingiku dalam keadaan suka maupun duka. Tetaplah bersama hingga ke surga kelak. Aamiin.

Orangtuaku, Bapak Akhmad Ngafif dan Ibu Nurlaili Hidayati, serta orangtua dari suami, Bapak Sudar dan Ibu Sutarmi. Terimakasih aku ucapkan kepada kalian atas do'a, dukungan, kasih sayangserta bimbingan yang kalian berikan, sehingga aku bisa menjadi yang sekarang.

Saudara kandungku, Faqih Laela Ambika, Varikoh Tanzilah Uhti, Maulfi Nugroho, dan Meisi Akhmad Hidayat, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat dan kasih sayang. Saudara iparku, Kemal Mustofa, Slamet Sudaryanto, dan Sarifatun, dan saudara dari suamiku, Alif Muntoha, Laela Nur Azizah, dan Glady Guna Pambudi, yang telah memberikan dukungan semangat. Terimakasih aku ucapkan kepada kalian.

Serta untuk seluruh keluarga besarku.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *TAARE ZAMEEN PAR* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Iklima Nurul Falah
NIM: 1617405106

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi dalam membentuk generasi yang bermartabat dan berkualitas. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal dan non-formal saja, namun bisa melalui media seperti film. Film sebagai media audiovisual dapat memberikan banyak pandangan terhadap penonton. Film *Taare Zameen Par* adalah film yang didalamnya menggambarkan bagaimana seorang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terutama disleksia berusaha agar dirinya bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar. Dalam film *Taare Zameen Par* juga banyak nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Pendidikan Islam. Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam Film *Taare Zameen Par* dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan anak usia Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau (*library research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film *Taare Zameen Par*, dan sumber data sekunder yang meliputi buku referensi, internet, maupun sumber lain yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Kemudian data yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par* diantaranya adalah nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, peduli sosial, dan tanggungjawab. Sedangkan relevansinya dengan Pendidikan Islam anak usia Sekolah Dasar adalah bahwa pendidikan karakter dalam pandangan Pendidikan Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi pelajar. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang berdasarkan konsep keimanan. Dalam penelitian ini, terlihat adanya kesamaan tujuan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Islam anak usia Sekolah Dasar. Pendidikan Islam ingin membentuk peserta didik usia Sekolah Dasar yang bermoral, berakhlak mulia, sehingga menjadi insan kamil.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Film *Taare Zameen Par*, Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakaidalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Syaddah ditulis Rangkap

مَتَّعِدَةً	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
مَتَّعِدَةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutāh di akhir kata

a. Ditulis dengan h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	d'ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Ā Jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَ	Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	Ī Karīm
4	D'ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū

	فروض		Furūd
--	------	--	-------

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis	au qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandangalif + lam

a. Biladiikutihuruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Biladiikutihuruf Syamsiyyah ditulisdenganmenggunakanhurufSyamsiyyahyang mengikutinya, sertamenghilangkannya (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalamrangkaiankalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *TAARE ZAMEEN PAR* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA SEKOLAH DASAR”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Semoga syafaat yang dinanti-nanti selalu tercurah bagi kita semua, *aamiin yaa Robbal'alamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
10. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd. I., M.S.I., Dosen Pembimbing dari penulis, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Penasehat Akademik
12. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
13. Suami tercinta, Anjar Subekti, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan semangat dan kasih sayang kepada penulis.
14. Kedua orangtua penulis, Bapak Akhmad Ngafif dan Ibu Nurlaili Hidayati, serta mertua penulis, Bapak Sudar dan Ibu Sutarmi, saudara kandung maupun ipar dari penulis dan keluarga besar penulis. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua teman-teman Kelas PGMI C IAIN Purwokerto angkatan 2016 yang telah mengajarkan arti kebersamaan kepada penulis.
16. Sahabat-sahabat penulis, Diah Nur Parwanti, Astri Eka Diana, Dwi Nur Dianti, Mayasya Cahyandari, Murni Hidayah, Nurul Qomariyah, dan Afifi Rahmah Khaerani.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal soleh yang diterima-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, Desember 2020



Iklima Nurul Falah
NIM. 1617405106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER, FILM DAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA SEKOLAH DASAR..	15
A. Nilai.....	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Macam-Macam Nilai	16
B. Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Pendidikan.....	17
2. Pengertian Karakter	18
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
4. Tujuan Pendidikan Karakter	21
5. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter	23

C. Film	31
1. Pengertian Nilai	31
2. Film sebagai Media Penyampaian Pendidikan Karakter	33
D. Pendidikan Islam.....	34
1. Pengertian Pendidikan Islam	34
2. Tujuan Pendidikan Islam	35
E. Anak Usia Sekolah Dasar	37
BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG FILM <i>TAARE ZAMEEN PAR</i>	42
A. Biografi Aamiir Khan.....	42
B. Biografi Amole Gupte	44
C. Profil Film <i>Taare Zameen Par</i>	44
D. Sinopsis Film <i>Taare Zameen Par</i>	44
E. Tokoh dan Penokohan dalam Film <i>Taare Zameen Par</i>	50
F. Setting dan Alur Cerita Film <i>Taare Zameen Par</i>	54
BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM <i>TAARE ZAMEEN PAR</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA SEKOLAH DASAR..	66
A. Apresiasi Film Film <i>Taare Zameen Par</i>	66
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Taare Zameen Par</i> .	67
1. Religias	67
2. Disiplin	68
3. Kerja Keras	69
4. Kreatif.....	69
5. Rasa Ingin Tahu	71
6. Semangat Kebangsaan	72
7. Menghargai Prestasi.....	72
8. Bersahabat/ Komunikatif	73
9. Peduli Sosial	74
10. Tanggungjawab.....	75

C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Tare Zameen Pardengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar</i>	76
D. Kelebihan dan Kekurangan Film <i>Tare Zameen Par</i>	77
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film *Taare Zameen Par*.

Gambar 2. Foto Aamir Khan

Gambar 3. Foto darsheel safary

Gambar 4. Foto Tisca Chopra

Gambar 5. Foto Vipin Sharma

Gambar 6. Foto Tanay Cheda

Gambar 7. Foto Sacheet Engineer

Gambar 8. Foto Sonali Sachdev

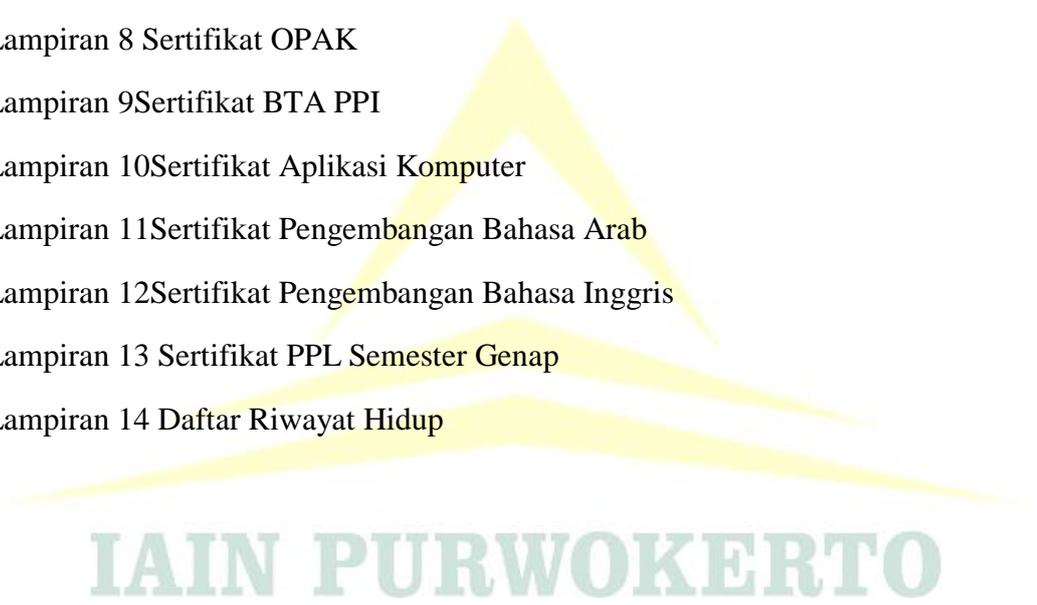
Gambar 9. Foto Bugs Bhagava



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Online
- Lampiran 3 Surat Keterangan Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 4 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 6 Surat Keterangan Waqaf
- Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Sertifikat OPAK
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat PPL Semester Genap
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel I. Hasil analisis nilai karakter religius pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel II. Hasil analisis nilai karakter disiplin pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel III. Hasil analisis nilai karakter kerja keras pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel IV. Hasil analisis nilai karakter kreatif pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel V. Hasil analisis nilai karakter mandiri pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel VI. Hasil analisis nilai karakter rasa ingin tahu pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel VII. Hasil analisis nilai karakter semangat kebangsaan pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel VIII. Hasil analisis nilai karakter menghargai prestasi pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel IX. Hasil analisis nilai karakter bersahabat/ komunikatif pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel X. Hasil analisis nilai karakter peduli sosial pada Film *Taare Zameen Par*.
- Tabel XI. Hasil analisis nilai karakter tanggungjawab pada Film *Taare Zameen Par*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang dapat berpikir, merasa, melihat, mendengar, mencintai dan melakukan sesuatu dengan pikirannya. Manusia lahir dengan segala potensi untuk berkembang, baik sebagai makhluk pribadi, social, maupun sebagai makhluk Tuhan. Manusia yang berkembang secara seimbang dan saling berhubungan antara ketiga dimensi yang disebutkan di atas disebut manusia utuh.

Manusia sebagai makhluk pribadi artinya bahwa manusia berbeda satu dengan lainnya. Dia bersifat unik, baik dalam cara berfikir, merasa, berkehendak, bercita rasa, maupun berperilaku. Dia memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensinya kearah yang diinginkan. Dengan kemampuan yang dimilikinya, manusia memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang akan mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri-sendiri tanpa bantuan orang lain. Mereka selalu berinteraksi dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada hakikatnya, manusia adalah *homo socius* yaitu makhluk yang suka berkawan dan mencari kawan. Sedangkan manusia sebagai makhluk Tuhan, dimaksudkan bahwa mereka memiliki agama atau kepercayaan masing-masing.

Berbicara tentang pendidikan memang tidak ada habisnya. Karena memang pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Kebutuhan manusia yang berhubungan dengan dunia pendidikan adalah kebutuhan aktualisasi diri serta kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti. Kebutuhan aktualisasi diri tersebut adalah kebutuhan untuk menerima pendidikan secara tepat dan efektif. Begitu pula kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, setiap anak memiliki rasa ingin tahu dan mengerti tentang sesuatu hal.¹

¹I Wayan Romi Sudhita, *Pengantar Pendidikan*,.... Hlm 8

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Pendidikan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas lagi sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Jadi, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga justru untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.

Usaha manusia secara sadar dan terencana dalam hal mendidik sekaligus memberdayakan peserta didik dengan tujuan membangun karakter pribadi peserta didik disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berhubungan erat dengan psikis atau kejiwaan individu. Dengan pendidikan karakter, dapat diajarkan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan, contohnya kejujuran, kepedulian, tanggungjawab, hingga keimanan.

Pada usia Sekolah Dasar (SD) seorang anak memerlukan perhatian khusus. Sebab, pada usia ini anak masih dalam masa perkembangan karakter. Karakteristik pada anak tidak serta merta merupakan bawaan sejak lahir. Karakteristik dapat dibentuk dan ditumbuhkan sejak dini. Tujuannya agar pendidik, baik pendidik pertama yaitu orangtua maupun pendidik kedua yaitu guru, mengetahui apa saja kebutuhan pendidikan anak SD. Dengan mengetahui karakteristik dan kebutuhan anak usia SD, pendidik dapat memberikan metode yang tepat untuk pendidikan anak usia SD tersebut.

Pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup

media visual, audio dan audiovisual, semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.

Salah satu media komunikasi yang efektif sebagai media pembelajaran adalah film. Bagi anak usia Sekolah Dasar, film merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik. Karena apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan mudah teringat daripada apa yang hanya dibaca atau hanya didengar saja. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi disadari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan dalam memberi pesan secara unik.

Berbagai macam film edukasi dapat ditemukan dengan mudah saat ini. Salah satu film mendidik yang bercorak tentang pendidikan karakter yaitu film India yang berjudul *Taare Zameen Par*. Film ini disutradarai dan sekaligus dibintangi oleh Aamir Khan, seorang aktor, sutradara, dan produser di industri film Bollywood. Film yang berdurasi 2 jam 35 menit ini, dirilis pada 21 Desember 2007 dan telah mendapatkan 11 penghargaan sekaligus 12 nominasi. Untuk versi luarnya, judul film ini adalah *Like Stars on Earth*.

Film *Taare Zameen Par* banyak mengandung muatan pendidikan, terlebih pendidikan karakter. Film ini mengajarkan kepada kita semua tentang bagaimana menjadi seorang pendidik, orangtua dan masyarakat dalam mengajarkan atau menularkan ilmu yang kita miliki kepada anak dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Film ini juga mengajarkan kepada kita agar lebih bisa mengerti perkembangan jiwa anak dari sudut pandang lain. Bahwa setiap anak adalah unik, memiliki kepribadian, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah yang berbeda satu sama lain.

Ishaan, tokoh yang menjadi sorotan dalam film ini yang diperankan oleh Darsheel Safary, dalam pembelajaran di sekolah ia mengidap disleksia atau keadaan seseorang yang tidak bisa mengenali angka dan huruf. Sebenarnya di sisi lain, ia memiliki potensi melukis yang hebat dibandingkan anak sebayanya. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah, ia selalu mendapatkan paksaan perintah dari gurunya tanpa adanya tuntunan dan bimbingan. Sehingga hal tersebut menyebabkan Ishaan merasa

kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ia sering mendapatkan nilai yang buruk. Sayangnya guru yang ada di sekolah tersebut bukannya mencari solusi untuk permasalahan Ishaan, tetapi mereka malah melabeli Ishaan bahwa ia adalah anak yang malas belajar dan bodoh.

Selain guru, orangtua Ishaan juga kurang memahami apa yang sebenarnya dialami oleh Ishaan. Mereka selalu membentuk Ishaan agar menjadi anak yang seideal mungkin, seperti kakaknya yang bernama Yohaan, yang memiliki karakter pintar, penurut dan kalem. Ayahnya menganggap Ishaan bodoh dan nakal tanpa mengetahui sebenarnya Ishaan memiliki bakat di bidang lain yaitu melukis. Bagi ayahnya, nilai akademik sangat penting untuk dapat bersaing dalam kehidupan.

Dari fenomena tersebut, film ini bisa menjadi referensi bagaimana cara mendidik anak dengan keterbatasan yang dimilikinya, seperti cerita Ishaan. Dari film ini juga kita bisa melihat secara tersirat nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Seperti tanggungjawab, kepedulian, rasa ingin tahu, kreatif, disiplin, kerja keras, bersahabat atau komunikatif. Pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* memberi pelajaran bagi kita semua untuk lebih bias memahami oranglain dengan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Bagaimana cara menjadi pendidik yang baik, orangtua yang perhatian dan tidak memberikan beban kepada anak-anaknya untuk bisa menjadi seperti apa yang mereka inginkan.

Gambaran pendidikan karakter yang ada pada film ini tampak dalam adegan pada saat Ram Shankar Nikumbh yang diperankan oleh Aamir Khan membantu Ishaan belajar membaca dan menulis. Tambahan jam pelajaran yang diberikan Ram Shankar inilah yang sangat membantu Ishaan untuk bisa membaca dan menulis.

Hal yang menjadi keunikan dalam film ini adalah tokoh utamanya yang merupakan ABK atau Anak Berkebutuhan Khusus. Di sinilah menariknya film ini untuk diteliti lebih lanjut tentang bagaimana terkhusus untuk seroang guru menangani, memahami dan mau membantu anak didiknyayang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari gurunya. Dari

pendekatan yang dilakukan oleh Ram Shankar Nikumbh memperlihatkan kepada kita semua bagaimanakah pendidikan yang harus diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus dan bagaimana menghadapi anak yang kurang mampu dalam memahami pelajaran yang guru berikan kepada mereka.

Film ini menggambarkan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang boleh dipaksakan kepada peserta didik, tetapi lebih kepada proses untuk mengembangkan dan mengarahkan peserta didik dengan bakat yang dimilikinya. Dari keunikan film inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dibuat dengan maksud untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Guna memperjelas suatu istilah secara singkat, jelas dan padat, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter

Suatu pernyataan memiliki nilai kebenaran, dan karena itu bernilai untuk pemberitahuan. Suatu lukisan mempunyai nilai keindahan dan terhubung dengan itu, bernilai bagi mereka yang menghargai seni. Pada dasarnya nilai akan memberikan pemaknaan cukup penting dalam kehidupan sehari-hari yang akan dijalani oleh manusia itu sendiri. Secara umum, pengertian nilai bisa diartikan sebagai suatu gagasan yang terkait apa yang dianggap baik, indah layak dan juga dikehendaki oleh lapisan masyarakat dalam kehidupan.

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap hal yang niscaya. John Dewey misalnya pada tahun 1916 pernah berkata, “sudah merupakan hal lumrah

dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah”.²

Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dalam menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan tidak dapat dilepaskan dari situasi dan konteks historis masyarakat tempat pendidikan karakter akan diterapkan. Sebab nilai-nilai tertentu pada masa tertentu lebih relevan, akan tetapi pada situasi lain bias saja nilai tertentu tidak relevan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada keadaan masyarakat setempat.

2. Film *Taare Zameen Par*

Film adalah bentuk komunikasi massa elektronik berupa media audiovisual yang dapat menampilkan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya. Film muncul dan berperan dalam masyarakat sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya.

Film *Taare Zameen Par* adalah film asal India yang disutradarai oleh Aamir Khan dan diproduksi oleh *PVR Pictures and Aamir Khan Production*. Film ini dirilis pada 21 Desember 2007. Film yang berdurasi 2 jam 35 menit ini, berhasil mendapatkan 11 penghargaan sekaligus 12

²Fatchul Mui'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal.297.

nomipasi. Untuk versi luarnya, judul film ini adalah *Like Stars on Earth*. Film ini bercerita tentang siswa kelas 3 SD bernama Ishaan Nandkishore Awasthi yang mengalami disleksia atau ketidakmampuan dalam memahami angka dan huruf. Karena ketidakmampuannya, ia mengalami berbagai tekanan dari guru dan orangtuanya terutama ayahnya. Mereka hanya memandang Ishaan sebagai siswa yang bodoh dan nakal.

Beruntungnya, seorang guru seni lukis, Ram Shankar Nikumbh yang diperankan oleh Aamir Khan membantu Ishaan belajar membaca dan menulis. Tambahan jam pelajaran yang diberikan Ram Shankar inilah yang sangat membantu Ishaan untuk bias membaca dan menulis.

3. Pendidikan Islam anak usia sekolah dasar

a. Pendidikan Islam

Prof. Oemar Muhammad al-Toumy al Syaibani menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan Hadits. Secara umum, pendidikan Islam diarahkan kepada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia hingga dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdikan Allah yang taat.³

Filsafat pendidikan Islam meletakkan hubungan manusia dengan pendidikan atas dasar prinsip penciptaan, peran dan tanggungjawab. Dalam kaitannya, manusia dilihat sebagai makhluk ciptaan Allah yang terikat oleh ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh penciptaannya. Agar tugas-tugas dilaksanakan dengan baik (oleh manusia) maka Sang pencipta telah menganugerahkan manusia dengan seperangkat potensi yang dapat ditumbuhkembangkan. Potensi yang siap pakai tersebut dianugerahkan dalam bentuk kemampuan dasar yang hanya mungkin berkembang secara optimal melalui bimbingan dan arahan yang sejalan dengan petunjuk sang penciptanya.

³Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 74.

Sejalan dengan pendidikan karakter, yakni menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akal saja, tetapi juga cerdas secara kepribadiannya, pendidikan Islam juga memiliki pandangan yang sama dalam menciptakan peserta didik yang unggul secara intelegensi, emosi dan spiritual.

Dalam Agama Islam, nilai-nilai yang semestinya ada dalam pendidikan karakter dapat dengan mudah dilihat, yaitu menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan. Secara garis besar, nilai karakter yang terdapat dalam diri Rasulullah adalah sebagai berikut:

1) *Shidiq*

Bermakna kejujuran, baik itu dalam perkataan, sifat, maupun perbuatan.

2) *Amanah*

Bermakna dapat dipercaya, dapat mempertanggungjawabkan apa yang dibebankan kepadanya. Menjalankan tugas-tugasnya secara profesional dan dengan sepenuh hati.

3) *Tabligh*

Bermakna menyampaikan perintah atau amanah yang dipercayakan kepadanya. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, suatu ilmu akan bermanfaat apabila ia menyebarkannya pada lingkungannya.

4) *Fathonah*

Bermakna cerdas juga cerdik. Artinya memiliki jiwa yang berpandangan luas, memiliki rasa simpati melihat keadaan sekitarnya.

b. Anak usia Sekolah Dasar/ anak Madrasah Ibtidaiyah

Anak Madrasah Ibtidaiyah adalah mereka yang berusia 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, ketrampilan yang dikuasai semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersikap dinamis bergerak.

Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam Film *Taare Zameen Par*?
2. Bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film *Taare Zameen Par*.
 - b. Untuk Mengetahui bagaimana relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film *Taare Zameen Par* dengan pendidikan Islam anak usia sekolah dasar.
2. Manfaat penelitian
 - a. Bagi peneliti, menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan terutama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film *Taare Zameen Pardan* relevansinya dengan pendidikan Islam anak usia sekolah dasar.
 - b. Bagi guru dan orangtua, memberikan masukan agar lebih memahami karakter setiap anak/ peserta didiknya supaya bisa memberikan pengajaran yang sesuai dengan diri pribadi anak/ peserta didik tersebut.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali , memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan

menambah wawasan yang terkait dengan judul ini. Hal ini berfungsi sebagai argument dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya.

1. Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par* (Pandangan Pendidikan Islam) yang ditulis oleh Ummu Umaroh (2013) Jurusan Kependidikan Islam FTIK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter melalui film tersebut. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter dan menurut pandangan dalam Pendidikan Islam secara umum. Sedangkan skripsi saya membahas mengenai relevansi antara nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Islam anak usia Sekolah Dasar.
2. Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Film *Taare Zameen Par*”. Skripsi ini ditulis oleh Abdillah Hafied (2011) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi membahas mengenai makna konotasi, denotasi dan makna mitos dalam film tersebut. Perbedaan dengan skripsi saya adalah, skripsi yang ditulis oleh Abdillah Hafied tidak membahas mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par*.
3. Skripsi yang berjudul “ Pendidikan Pembebasan dalam Film *Taare Zameen Par*”. Skripsi ini ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto, Azkiya Elmaas M (2020) Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK. Skripsi ini membahas mengenai pendidikan pembebasan yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* yaitu mengenai: membebaskan, semangat keberpihakan, prinsip partisipatif, kurikulum berbasis kebutuhan, kerjasama, evaluasi dan percaya diri. Perbedaan dengan skripsi saya adalah, skripsi yang ditulis oleh Azkiya Elmaas M membahas mengenai pendidikan pembebasan sedangkan skripsi saya membahas mengenai nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* dan relevansinya dengan Pendidikan Islam anak usia Sekolah Dasar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (*Library research*), maksudnya penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai macam literatur dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa buku-buku atau tulisan baik dari majalah, akses situs melalui internet maupun dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁴ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti.

2. Objek dan Sumber Data

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Taare Zameen Par*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data atau variabel yang berupa catatan penulis, buku-buku, film, dan jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumbernya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par* dan Relevansinya pada pendidikan Islam anak usia sekolah dasar. Ada pun langkah-langkah teknik pengumpulan data itu sendiri yaitu dengan cara:

- a. Mengidentifikasi sinopsis, setting/ latar, serta pemeran dari film *Taare Zameen Par*.
- b. Mengamati dan memahami skenario film sesuai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam adegan maupun dialog dalam film tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan nilai ilmiah tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁵

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah menemukan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* yang mencakup dalam 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas. Adegan dalam film yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter sendiri ditunjukkan/ ditemukan berdasarkan indikator dari nilai-nilai pendidikan karakter menurut para ahli.

5. Teknik Keabsahan Data

⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶

Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷

b. Triangulasi teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maka, peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian latar belakang, peneliti menuliskan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan pemilihan masalah tersebut berdasarkan hasil

⁶ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi". Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol 1. No 2, 2017, hal 213.

⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian definisi konseptual, peneliti menuliskan secara garis besar konsep-konsep yang dibahas dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film *Taare Zameen Par* dan relevansinya dengan pendidikan islam anak usia sekolah dasar. Pada bagian rumusan masalah, peneliti menuliskan apa saja hal-hal yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan sebelumnya, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian ini. Selanjutnya, pada bagian kajian pustaka terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pasti kevalidannya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film *Taare Zameen Par*. Pada bagian kajian teori berisi mengenai teori tentang pendidikan karakter dan nilai-nilainya serta relevansinya dengan pendidikan islam anak usia sekolah dasar secara lebih rinci dan detail.

Pada bagian metode penelitian, peneliti menuliskan tentang jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian literer atau pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif, subyek dan obyek penelitian, yang mana pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film *Taare Zameen Par*, beserta relevansinya dengan pendidikan Islam anak usia sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER, FILM DAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA SEKOLAH DASAR

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Terdapat berbagai pengertian nilai yang bervariasi, namun semua maknanya berpengaruh atas aktivitas sehari-hari. Nilai lebih mudah diartikan sebagai gagasan yang dipandang baik dan indah pada kehidupan seseorang. Hanya dari nilai saja anda sudah mampu mengenal karakter orang lain.

Sederhananya, nilai diartikan sebagai gagasan yang dipandang baik dan indah pada kehidupan seseorang. Hanya dari nilai saja kamu sudah mampu mengenal karakter orang lain, sehingga nilai akan memberikan pemaknaan yang cukup penting bagi kita dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, nilai dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Sebagai penjelasan lebih lanjut, artikel ini akan mengungkapkan informasi tentang pengertian nilai, fungsi, ciri-ciri, jenis dan contohnya.

Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.⁸

Menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁹

Dari beberapa pengertian diatas maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan

⁸Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : ALFABETA, 2004), hlm. 11.

⁹H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hlm. 32-35.

dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.

Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

2. Macam-Macam Nilai

Terdapat enam nilai dalam teori Spranger yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.¹⁰

a. Nilai Teoritik

Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.

b. Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis, terkait dengan perimbangan nilai yang berkadar untung dan rugi, yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia.

c. Nilai Estetik

Nilai estetik, disebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang.

d. Nilai Sosial

Nilai sosial, berakumulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia.

e. Nilai Politik

Nilai politik, kadar nilainya bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tinggi, atau sering disebut sebagai nilai kekuasaan.

f. Nilai Agama

Nilai agama, merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan.

¹⁰Mulyana. R, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 32-35.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Menurut H. Fuad Ihsan menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”.¹² Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan

¹¹Indonesia (1), *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Ps.1.

¹²Fuad ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

2. Pengertian Karakter

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*karasso*", berarti "*cetak biru*", "*format dasar*", "*sidik*" seperti dalam sidik jari. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi".¹³

¹³Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan ...*, hlm. 49

Dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak. *Al-khulq* (bentuk mufrad/tunggal dari kata akhlak) berarti perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir berbentuk tubuh yang nampak secara fisiologis, sementara gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan, baik yang terpuji maupun tercela.¹⁴

Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap hal yang niscaya. John Dewey misalnya pada tahun 1916 pernah berkata, “sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah”.¹⁵

¹⁴Muhammad bin Shalih, *Makarim al-Akhlaq*, (Kairo: Dar al-Ma’arif, 2001), hlm. 1

¹⁵Fatchul Mui’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 297.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁶

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang dituntut oleh Lickona Thomas yaitu “mempunyai dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya”.¹⁷ Begitu juga dengan cara penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, yang mana penilaian yang harus dilakukan dengan mencantumkan nilai-

¹⁶Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin, Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 69.

¹⁷Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.*, (Bandung: Nusa Media, 2013)

nilai karakter yang telah tercapai oleh peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan sekitarnya.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dalam menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan tidak dapat dilepaskan dari situasi dan konteks historis masyarakat tempat pendidikan karakter akan diterapkan. Sebab nilai-nilai tertentu pada masa tertentu lebih relevan, akan tetapi pada situasi lain bias saja nilai tertentu tidak relevan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada keadaan masyarakat setempat.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah

yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Sedangkan menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter bangsa diantaranya adalah sebagai berikut¹⁸ :

¹⁸Nopan Omeri. 2015, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No. 3.

- a. Mengembangkan potensi kalbu/naluri/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁹

5. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pengembangan Pendidikan Karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.²⁰ Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), yaitu:

¹⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

²⁰Astuti, Siti Irene dan Widyastuti Purbarini, *Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual*, (Yogyakarta: Penelitian Hibah UNY, 2011), hlm. 1.

a. Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama.

Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.²¹

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni :²²

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan agama

²¹Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

²²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- 5) Akrab dengan kitab suci
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Menurut Mustari, indikator jujur antara lain: ²³

- 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2) Tidak berbohong
- 3) Tidak memanipulasi informasi
- 4) Berani mengakui kesalahan

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Stevenson dalam Yaumi mengemukakan bahwa indikator toleransi yaitu²⁴ kriteria yang digunakan untuk mengukur dan menilai sikap toleran, seperti terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru, mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama, budaya, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh hormat, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain.

²³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), hlm. 19.

²⁴ Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2014), hlm. 92.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Indikator disiplin menurut Kemendiknas, yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.²⁵

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.

Indikator kerja keras menurut Daryanto dan Darmiatun antara lain:²⁶

- 1) Mencapai tujuan hingga tercapai.
- 2) Pantang menyerah.
- 3) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas.

Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu. Proses kreatif tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat dengan pengembangan pemikiran dengan baik.

Adapun menurut rumusan yang dikeluarkan oleh Diknas, bahwa indikator siswa yang memiliki kreativitas, yaitu:

²⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 26.

²⁶ Daryanto dan Suryatri, Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2013), hlm. 136.

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul dalam suatu masalah
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 5) Mempunyai dan menghargai rasa keindahan
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain
- 7) Memiliki rasa humor tinggi
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal)
- 10) Dapat bekerja sendiri
- 11) Senang mencoba hal-hal baru
- 12) Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).²⁷

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Menurut Mumi, indikator kemandirian belajar antara lain:²⁸

- 1) Memiliki rasa tanggung jawab & Tidak tergantung pada orang lain.
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 3) Memiliki sikap percaya diri.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

²⁷ Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas), hlm. 36.

²⁸ Indrayani, Mumi. *Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Jurnal Universitas Hasanudin .

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

Indikator rasa ingin tahu dalam pembelajaran menurut Kemendiknas, sebagai berikut:²⁹

- 1) Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.
- 2) Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 3) Membaca atau mendiskusikan gejala alam atau pembelajaran yang baru terjadi.
- 4) Bertanya tentang suatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi diluar yang di bahas di kelas.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Indikator semangat kebangsaan menurut Kemendiknas antara lain:

- 1) Memperingati hari-hari besar nasional.
- 2) Meneladani para pahlawan nasional.
- 3) Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah.
- 4) Melaksanakan upacara rutin sekolah.
- 5) Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan.
- 6) Memajang foto tokoh-tokoh pahlawan.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

²⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 34.

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

1. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Yaumi berpendapat dengan Kemendiknas, mengemukakan indikator yang dapat dijadikan dasar dalam mengukur penghargaan terhadap prestasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggantungkan cita-cita setinggi mungkin.
- 2) Membuat perencanaan untuk mengejar citacita yang diinginkan.
- 3) Bekerja keras untuk meraih prestasi yang membanggakan.
- 4) Mensyukuri prestasi yang diraih dengan memberi kontribusi untuk kemaslahatan bangsa, negara dan agama.
- 5) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan senang bekerja sama dengan orang lain. Definisi lain dari bersahabat adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk bersikap ramah dan sopan terhadap sesama.

Indikator sikap bersahabat/ komunikatif menurut Kemendiknas kelas 1-3, yaitu:³⁰

- 1) Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.
- 2) Bekerja sama dalam kelompok di kelas.
- 3) Berbicara dengan teman sekelas.
- 4) Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat.
- 5) Bergaul dengan teman lain kelas.

³⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 36.

6) Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Darmiatun, peduli sosial memiliki indikator sebagai berikut:³¹

- 1) Tolong-menolong
- 2) Tenggang rasa/ empati
- 3) Toleransi
- 4) Aksi sosial
- 5) Berakhlak mulia

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

³¹ Daryanto dan Suryatri, Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2013), hlm. 142.

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.³²

Delapan belas nilai-nilai karakter diatas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa, ada indikasi-indikasi yang harus diperhatikan, seperti contoh sikap peduli sosial, indiaksinya siswa dengan kesadaran sendiri membantuk temannya ketika mengalami permasalahan.

C. Film

1. Pengertian Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.³³

Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang–lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat

³² Agus Zaenal Fitri. *Op. Cit.*, h.43

³³ Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Rosda., 1986)

dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.³⁴

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui proses yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

Dalam menyampaikan pesan kepada khayalak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah produksi dari kenyataan apa adanya.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di

³⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 242.

televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.³⁵

Dalam perkembangannya, film cerita dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing. Seperti halnya dengan film Pendekar Awan dan Angin yang saat ini dibahas penulis, film ini termasuk film cerita karena ceritanya dikarang yang dipertunjukan ditelvisi dengan dukungan iklan.

Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor/aktris di film tersebut.

Dalam pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton.

2. Film sebagai Media Penyampaian Pendidikan Karakter

Film dipercaya menjadi sebuah media yang paling besar dapat memberikan pengaruh bagaimana kita menjalani hidup. Bukan hanya karena film dapat mengingatkan kita akan sebuah memori kehidupan, kita dapat mengingat sebuah masa perubahan hidup seperti yang ditayangkan oleh pemeran di film yang kita tonton.

Film merupakan media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir serta wawasan bagi penontonnya, tentunya yang sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat.

³⁵Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT. Grasindo. Sobur, Alex. 2003).

Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih nyata.³⁶ Berdasarkan UU No 33 Tahun 2009 tentang perfilman, bahwa film bertujuan untuk terbinanya akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa, terpeliharanya kesatuan dan persatuan bangsa, berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Islam sungguh progresif dan dinamis untuk membawa para penganutnya untuk maju disetiap sektor kehidupan. Islam adalah agama yang jauh sekali orientasinya dan jauh pandangannya ke masa depan. Mengingat umur manusia relatif singkat, tentunya dalam masa hidupnya banyak masalah yang dihadapi dan harus dipecahkan. Oleh karena itu, ia harus membekali diri dengan pengetahuan yang banyak dan terampil, terutama dalam kehidupan di masa teknologi canggih ini.

Sehubungan dengan hal tersebut Islam menghendaki agar setiap individu muslim belajar seterusnya, tanpa mengenal batas umur, dan kalau perlu sampai seumur hidup. Hal ini telah diperintahkan oleh Rasulullah saw melalui salah satu haditsnya yang berbunyi ;

أطلب العلم من المهد إلى اللحد

Artinya: Tuntutlah ilmu pengetahuan sejak dari ayunan sampai ke liang lahat (sejak kecil sampai ia meninggal dunia).³⁷

Prof. Oemar Muhammad al-Toumy al Syaibani menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam, keduanya

³⁶ Imam Subadi, "Pesan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi *Upin & Ipin Episode Iqra*". eJournal Ilmu Komunikasi. Vol 5. No 2, 2017. Hlm. 82.

³⁷ Ahmad Al-Hasymy, *Muhtarun Al-haditsun Nabawiyah*, (Cet VI; Qairo; Mat'bah Hijazi, 1984), hlm. 156

berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan Hadits. Secara umum, pendidikan Islam diarahkan kepada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia hingga dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdikan Allah yang taat.³⁸

Filsafat pendidikan Islam meletakkan hubungan manusia dengan pendidikan atas dasar prinsip penciptaan, peran dan tanggungjawab. Dalam kaitannya, manusia dilihat sebagai makhluk ciptaan Allah yang terikat oleh ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh penciptaannya. Agar tugas-tugas dilaksanakan dengan baik (oleh manusia) maka Sang pencipta telah menganugerahkan manusia dengan seperangkat potensi yang dapat ditumbuhkembangkan. Potensi yang siap pakai tersebut dianugerahkan dalam bentuk kemampuan dasar yang hanya mungkin berkembang secara optimal melalui bimbingan dan arahan yang sejalan dengan petunjuk sang penciptanya.

Pendidikan Islam berarti system pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan kata lain, Pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik *duniawi* maupun *ukhrawi*.

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan Islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu *amar ma'ruf nahi munkar* (Toha, 1996:102). Sebagaimana

³⁸ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 74.

disebutkan dalam firman Allah surat al- baqarah ayat 30 yaitu: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" (QS. al- Baqarah: 30).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Menurut D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim (Marimba, 1989:46). Muhammad athiyah al-barbasy berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya akhlak yang sempurna dan keutamaan.³⁹

Menurut Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam ada pada tiga bidang asasi yaitu:⁴⁰

- a. Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu pelajaran (*learning*), dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa-apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka, pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan-tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

³⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-ma'arif, 1989)

⁴⁰Al-Syaibani, Al Taumy Omar Muhammad, *Filsafat Tarbiyah al-Islamiyah, terjemahan Hasan Langgulung. Falsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang).

E. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak Madrasah Ibtidaiyah adalah mereka yang berusia 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, ketrampilan yang dikuasai semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersikap dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya.

2. Ciri-Ciri Anak Usia Sekolah Dasar

Secara umum karakteristik anak SD terbagi menjadi 4 karakter. Karakter yang pertama adalah senang bermain, yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Karakter yang ketiga adalah anak senang bekerja dalam kelompok, dan yang keempat adalah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

3. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

1) Perkembangan Biologis

Antara usia 6-12 tahun, anak akan mengalami pertumbuhan untuk mencapai pertambahan tinggi badan 30-60 cm dan berat badannya akan bertambah hampir dua kali lipat. Tinggi rata-rata anak kelas 6 adalah 116 cm dan berat badannya sekitar 21 kg.⁴¹

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005).

Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase

⁴¹Donna L. Wong (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong Vol.1. EGC. Jakarta. (2003)

perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun tahun di SD.

Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.

Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.

Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.

Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.

Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6

tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

2) Perkembangan Kognitif (tahap operasi konkret)

Anak mampu berpikir logis, perkembangan bahasa dengan melihat laju perkembangan bicara anak. Hal tersebut mencakup perubahan – perubahan dalam perkembangan pola pikir.

Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget melalui empat stadium:

- a) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- b) Praoperasional(2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.
- c) Operasional Konkret (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret.
- d) Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

3) Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J. Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial.

Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya.

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas.

Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur. Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan 4 kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu.

Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan mereka sendiri. Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa.

Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius. Teman-teman mereka menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi. Remaja sering berpakaian serupa. Mereka menyatakan kesetiakawanan mereka

dengan anggota kelompok teman sebaya melalui pakaian atau perilaku.

Hubungan antara anak dan guru juga seringkali berubah. Pada saat di SD kelas rendah, anak dengan mudah menerima dan bergantung kepada guru. Di awal awal tahun kelas besar SD hubungan ini menjadi lebih kompleks. Ada siswa yang menceritakan informasi pribadi kepada guru, tetapi tidak mereka ceritakan kepada orang tua mereka. Beberapa anak pra remaja memilih guru mereka sebagai model. Sementara itu, ada beberapa anak membantah guru dengan cara cara yang tidak mereka bayangkan beberapa tahun sebelumnya. Malahan, beberapa anak mungkin secara terbuka menentang gurunya.

Salah satu tanda mulai munculnya perkembangan identitas remaja adalah reflektivitas yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri sendiri. Mereka juga mulai menyadari bahwa ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan serta bagaimana mereka berperilaku. Mereka mulai mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan.

Remaja mudah dibuat tidak puas oleh diri mereka sendiri. Mereka mengkritik sifat pribadi mereka, membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan mencoba untuk mengubah perilaku mereka. Pada remaja usia 18 tahun sampai 22 tahun, umumnya telah mengembangkan suatu status pencapaian identitas.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG FILM *TAARE ZAMEEN PAR*

A. Biografi Aamir Khan

Aamir Khan yang memiliki nama lahir Muhammad Amir Hussain Khan adalah seorang aktor, sutradara, dan produser asal India. Ia lahir pada 14 Maret 1965. Khan lahir di Rumah Sakit Bandara Holy Family, Mumbai, India. Dia berasal dari keluarga Muslim Pathan yang memang telah aktif terlibat dalam industri film India selama beberapa dekade. Ayahnya, Tahir Hussain, adalah seorang produser film. Sementara pamannya, Nasir Hussain, adalah seorang produser film juga sebagai direktur dan seorang aktor.

Aamir Khan memulai kariernya sebagai seorang aktor dalam film anak milik pamannya sendiri, Nasir Hussain dalam film *Yaadon Ki Baaraat* (1973). Sebelas tahun kemudian Khan terjun ke karier profesionalnya dengan film *Holi* (1984). Pada film *Qayamat Se Qayamat Tak* (1988), ia memenangkan penghargaan pertamanya dalam festival film sebagai debut aktor terbaik (*Filmfare Award for Best Debut Actor*). Dan pada tahun 1990-an, Khan menerima penghargaan sebagai aktor terbaik dalam acara *Filmfare Award* untuk penampilannya di film *Raja Hindustani* (1996). Pada tahun 2001, ia memulai debutnya sebagai produser film dengan nominasi *Academy Award Lagaan*. Khan juga mendapatkan penghargaan kedua sebagai aktor terbaik dalam acara *Filmfare Award* untuk perannya dalam film *Lagaan*.

Peran penting pertama Khan yang menuai sukses datang pada tahun 1988 dalam film *Qayamat Se Qayamat Tak* yang disutradarai oleh sepupunya Nasir Hussain Mansoor Khan. Film ini sukses dan efektif melesatkan karier Khan sebagai aktor utama. Setelah mengambil peran 'pahlawan coklat khas', dia pun menjadi idola remaja. Khan juga membintangi film yang mendapatkan penghargaan kritikus *Raakh*, sehingga mendapat

penghargaan pertamanya pada penghargaan nasional untuk penghargaan khusus dewan juri. Setelah itu, dia terus muncul dalam film-film lain di era akhir 1980-an dan awal 1990-an: *Dil* (1990), yang menjadi film terlaris tahunan, *Dil Hai Ke Manta Nahin* (1991), *Jo Jeeta Wohi Sikandar* (1992), *Hum Hain Rahi Pyar Ke* (1993) (untuk yang menulis skenario juga), *Rangeela* (1995), dan *Andaz Apna Apna*. Kebanyakan film-film ini sangat sukses dan banyak mendapat apresiasi oleh para pecinta film.

Khan terlibat dalam produksi satu atau dua film setahun. Satu-satunya film yang dirilis pada tahun 1996 adalah film arahan Varun Darshan, *Raja Hindustan*. Berkat film tersebut dia mendapat penghargaan Filmfare Award sebagai aktor terbaik. Sebelumnya, ia juga pernah memenangkan 7 penghargaan yang kemudian membuatnya menjadi hits terbesar tahunan, serta ketiga tertinggi terlaris film India pada 1990-an. Pada tahun 1997, ia bersama-bintang dengan Ajay Devgan dan Juhi Chawla beraksi dalam film *Ishq*. Pada tahun 1998, Khan muncul dalam film *Ghulam* dan hasilnya cukup sukses. Rilis pertama Khan pada tahun 1999, juga cukup sukses, mendapatkan peringkat di atas rata-rata dalam *box office*.

Pada tahun 2001, Khan mendirikan sebuah perusahaan produksi yang dikenal sebagai *Aamir Khan Productions*. Film pertamanya adalah *Lagaan*.

Pada tahun 2001, ia muncul di film *Lagaan*. Film ini juga sangat sukses dan dinominasikan sebagai Film Berbahasa Asing Terbaik di *Academy Awards* 74. Selain itu, film ini banyak mendapat pujian kritis di beberapa Festival Film Internasional, dan film ini juga banyak mendapatkan Penghargaan Film Nasional. Khan juga memenangkan penghargaan *Filmfare Award* sebagai Pemeran terbaik yang kedua kalinya. Film ini terus menjadi salah satu film Hindi yang paling populer di barat.

Keberhasilan *Lagaan* diikuti oleh film *Dil Chahta Hai* akhir tahun itu, di mana Khan menjadi peran utama bersama dengan Akshaye Khanna, Saif Ali Khan, dan Preity Zinta. Film ini ditulis dan disutradarai oleh Farhan Akhtar yang merupakan seorang pendatang baru. Menurut kritikus. Karakter pemeran yang digambarkan difilm ini modern, ramah tamah dan

kosmopolitan. Film ini memang cukup baik dan sukses di sebagian besar kota-kota urban.

Khan sempat absen berperan selama empat tahun. Ia kembali berakting pada tahun 2005 dalam film *Ketan Mehta's Mangal Pandey: The Rising*, berperan sebagai martir yang membantu memicu Pemberontakan India tahun 1857 atau Perang Pertama Kemerdekaan India.

Aamir Khan mendapat Penghargaan dalam acara *Filmfare Award* sebagai *Aktor terbaik* untuk perannya di *Rang De Basanti* (2006). Pada tahun 2007, dia membuat debut sebagai sutradara dengan menyutradarai film *Taare Zameen Par*, yang membuatnya mendapat penghargaan sebagai Sutradara Terbaik dalam acara *Filmfare Award*. Kemenangan ini diikuti oleh Film *Ghajini* (2008), yang menjadi film dengan penjualan terlaris, dan film *3 idiots* (2009), yang telah menjadi film Bollywood yang paling sukses sepanjang masa. Pada tahun 2010, Pemerintah India menobatkannya sebagai *Bhushan Padma* karena sumbangannya terhadap perfilman India.

B. Biografi Amole Gupte

Amole Gupte(lahir sekitar tahun 1962) adalah seorang penulis naskah, pemeran dan sutradara asal India. Ia dikenal atas karyanya dalam film Bollywood 2007 *Taare Zameen Par (Like Stars on Earth)* sebagai pengarah kreatif dan penulis naskah. Ia membuat film tersebut bersama dengan istrinya, Deepa Bhatia(konsep, riset dan penyuntingan).Ia adalah ketua Children's Film Society, India dari 2012 sampai 2015.

C. Profil Film *Taare Zameen Par*

Film *Taare Zameen Par* adalah film asal India yang disutradarai oleh Aamir Khan, ditulis naskahnya oleh Amole Gupte dan diproduksi oleh *PVR Pictures and Aamir Khan Production*. Film ini dirilis pada 21 Desember 2007. Film yang berdurasi 2 jam 35 menit ini, berhasil mendapatkan 11 penghargaan sekaligus 12 nominasi. Untuk versi luarnya, judul film ini

adalah *Like Stars on Earth*. Musik dalam filmnya adalah Shankar-Ehsaan-Loy, Prasoon Joshi. Jenis Film ini adalah Drama Edukasi.

Film ini bercerita tentang siswa kelas 3 SD bernama Ishaan Nandkishore Awasthi yang mengalami disleksia atau ketidakmampuan dalam memahami angka dan huruf. Karena ketidakmampuannya, ia mengalami berbagai tekanan dari guru dan orangtuanya terutama ayahnya. Mereka hanya memandang Ishaan sebagai siswa yang bodoh dan nakal.

Beruntungnya, seorang guru seni lukis, Ram Shankar Nikumbh yang diperankan oleh Aamir Khan membantu Ishaan belajar membaca dan menulis. Tambahan jam pelajaran yang diberikan Ram Shankar inilah yang sangat membantu Ishaan untuk bias membaca dan menulis.

Pemeran dalam Film *Taare Zameen Par* antara lain adalah Darsheel Safary sebagai Ishaan Awasthi, Aamir Khan sebagai Ram Shankar Nikumbh, Tisca Chopra sebagai Maya Awasthi, Vipin Sharma sebagai Nandkishore Awasthi, Sachet Engineer sebagai Yohan Awasthi, Tanay Chheda sebagai Rajan Damodaran, Girija Oak sebagai JabeenRavi Khanvilkar sebagai Mr. Holkar, Pratima Kulkarni sebagai Kepala Sekolah St. Anthony, Meghna Malik sebagai Guru Victoria, Sonali Sachdev sebagai Guru Irene, Sanjay Dadich sebagai Maadhoo.

D. Sinopsis Film *Taare Zameen Par*

Taare Zameen Par adalah sebuah film drama India tahun 2007 yang diproduksi dan disutradarai oleh Aamir Khan. Film ini mengeksplorasi kehidupan dan imajinasi Ishaan, anak yang mengalami disleksia atau ketidakmampuan dalam memahami angka dan huruf.

Karena ketidakmampuannya, ia mengalami berbagai tekanan dari guru dan orangtuanya terutama ayahnya. Mereka hanya memandang Ishaan sebagai siswa yang bodoh dan nakal. Mereka juga memandang Ishaan sebagai anak yang malas belajar dan maunya hanya bermain saja. Padahal ia hanya tidak mampu untuk menulis dan membaca saja, karena ia mengidap gangguan disleksia. Namun orang-orang di sekelilingnya, guru dan orangtuanya tidak

pernah mencoba untuk lebih memahami kesulitan yang dirasakan Ishaan dalam belajar

Pada suatu hari ada seorang anak laki-laki yang berusia 8 tahun yang tengah duduk di kelas 3 SD selama dua tahun yang bernama Ishaan Nandkishore Awasthi. Ia mempunyai kakak yang bernama Yohan. Kakaknya sangat berprestasi dari segi akademik maupun non akademik.

Hal ini berbeda dengan yang dialami oleh Ishaan. Dia menderita disleksia yang mana ia kesulitan dalam membaca maupun menulis yang menyebabkan ia tertinggal dengan teman-temannya. Ishaan Nandkishore Awasthi tidak suka sekolah dan gagal setiap tes atau ujian. Ia menemukan semua mata pelajaran yang sulit.

Karena ketidakmampuannya itu, ia diremehkan dan dimarahi oleh guru dan teman sekelasnya. Namun, dunia internal (imajinasi) Ishaan penuh dengan keajaiban yang dia tidak dimiliki oleh anak-anak lain. Imajinasinya begitu hidup dan berwarna, ia dapat berimajinasi mengenai tempat-tempat magis yang penuh dengan warna, dunia animasi hewan yang imajinatif, dan benda-benda ajaib yang tak ditemukan di dunia nyata. Sebenarnya ia adalah seorang anak yang berbakat. Namun, sayangnya tak satu orang pun yang melihat itu, termasuk kedua orang tuanya, terutama ayahnya.

Suatu hari dia membolos dari sekolahnya karena dia merasa penat dengan pelajaran yang dia merasa begitu susah untuk memahaminya, dan ia pergi jalan-jalan ke kota untuk sekadar *refreshing*. Malam harinya, dia meminta kakaknya untuk membuat surat izin agar bisa menjadi alasan kepada gurunya. Namun kejadian itu diketahui ayahnya yang tidak sengaja menemukan surat tersebut jatuh di lantai. Lalu ayahnya memarahinya dan tidak segan untuk memukulnya. Melihat hal ini ibunya sangat sedih dan mencoba melindungi serta menenangkan Ishaan.

Karena sering mendapat nilai yang buruk, dan juga beberapa kali tidak naik kelas, akhirnya orangtua Ishaan diundang oleh Kepala Sekolah. Keesokan harinya, kedua orangtuanya bersama dengan Ishaan pergi menemui

undangan dari kepala sekolah. Orangtuanya dijelaskan apa yang sebenarnya telah terjadi. Ternyata dari kejadian itu, terbongkarlah bahwa selama ini Ishaan tidak bisa membaca maupun menulis. Tulisannya pun terbolak-balik dan saat pelajaran berlangsung ia selalu merasa haus ingin minum dan selalu izin ke toilet. Ia selalu dihukum saat pelajaran berlangsung karena ia tidak bisa melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Karena itulah kepala sekolah memberitahukan kepada orangtuanya jika ia masih saja begitu dan tidak ada kemajuan, maka sekolah akan mengeluarkannya.

Untuk mengantisipasi dikeluarkannya Ishaan dari sekolah, ayahnya meminta bantuan kepada temannya yang menjadi seorang komisaris di sebuah asrama. Ia meminta agar temannya bisa membantu memasukkan Ishaan ke asrama tersebut dan Ishaan pun diterima. Namun saat Ishaan tahu bahwa ia akan dipindahkan ke asrama dan akan berpisah dengan keluarganya, ia menentang keputusan tersebut dan memohon pada ibunya supaya memberitahukan kepada ayahnya agar ia tidak jadi dipindahkan ke asrama.

Ia begitu takut ketika tahu akan dipindahkan ke asrama, sampai-sampai ketika tidur, ia mimpi buruk. Ia bermimpi, suatu ketika ia sedang berada di stasiun dengan ibunya. Ia akan bepergian bersama ibunya. Karena keadaan stasiun yang ramai, akhirnya gendengan tangannya terlepas dari tangan ibunya. Ibunya yang sudah naik ke kereta pun kebingungan mencari Ishaan, Ishaan begitu ketakutan hingga akhirnya ia pun terbangun dari tidurnya dengan keadaan berkeringat banyak kemudian ia memanggil ibunya. Ibunya pun mndatanginya lalu memeluk erat Ishaan yang saat itu sedang ketakutan.

Namun apa yang bisa Ishaan perbuat, akhirnya ia pun dimasukkan ke asrama. Saat perpisahan terjadi hanya isak tangis yang ada. Ketika keluarganya meninggalkan ia sendiri, dia hanya terdiam melihat kepergian keluarganya. Semua merasa sedih, namun inilah pilihan mereka.

Ia dipindahkan ke asrama pada pertengahan semester. Di sekolah asrama tersebut, Ishaan tenggelam ke dalam ketakutan dan depresi karena jauh dari keluarga, tidak punya teman, dan takut menghadapi sekolah yang disiplin dan tanpa ampun. Ia kurang bisa beradaptasi dengan baik.

Beruntungnya, ada salah satu anak bernama Rajan Damodharan, seorang anak cacat fisik (memakai penopang), yang mau berteman dengan Ishaan. Ia selalu menemani Ishaan.

Pada suatu saat, karena merasa begitu kesepian dan depresi yang mendalam, Ishaan pernah memikirkan untuk bunuh diri. Ketika sedang berada di balkon yang tinggi, ia berpikir untuk terjun dari balkon. Saat sedang melihat ke bawah dengan tatapan kosong, beruntungnya Rajan yang sedang mencari Ishaan datang dan kemudian langsung ingin menarik Ishaan dari balkon tersebut, tetapi kemudian ia terjatuh. Kemudian Ishaan membantu Rajan berdiri. Akhirnya Ishaan tidak jadi melompat dari atas balkon tersebut.

Belum ada yang mengetahui bila Ishaan menderita disleksia. Sampai akhirnya ada seorang guru pengganti (baru) dari Selandia Baru yang bernama Ram Shankar Nikumbh. Ia seorang guru seni dan ia mengajar seni lukis di kelasnya Ishaan.

Pada awal ia masuk, ia menyuruh muridnya untuk melukis sesuatu yang sesuai dengan yang ada dipikiran masing-masing. Ia berkeliling kelas dan melihat proses melukis muridnya. Namun ada seorang murid yang terdiam dan terlihat ketakutan dan lukisannya pun kosong. Ia adalah Ishaan. Lalu guru itu berbicara pada Ishaan dan memberi motivasi, namun sampai akhir pertemuan Ishaan pun belum melukis apa-apa. Lalu ia menyelidiki apa yang sebenarnya terjadi pada Ishaan. Kemudian ia mengambil buku-buku hasil pekerjaan Ishaan yang berada di loker. Ternyata ditemukan bahwa Ishaan tidak bisa membaca maupun menulis.

Lalu ia pergi ke rumah orang tua Ishaan dan mencoba menjelaskan apa yang sebenarnya dialami oleh Ishaan. Awalnya, keluarganya menolak kebenaran itu apalagi ayahnya. Namun guru itu mampu membuktikan bahwa Ishaan memang menderita disleksia.

Ayah Ishaan, Nandkishore Awasthi, adalah seorang eksekutif yang sukses dalam karirnya. Ia mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sukses seperti dirinya. Ibu Ishaan bernama Maya Awasthi, ia seorang perempuan yang meninggalkan karirnya demi mengurus keluarga, khususnya

kedua buah hatinya. Maya sering merasa frustrasi karena ketidakmampuannya untuk mendidik anaknya, Ishaan. Kakak Ishaan, Yohaana, adalah seorang murid teladan dan juga atlet tenis, yang mengerti Ishaan.

Suatu hari ayah Ishaan datang ke asrama Ishaan untuk bertemu dengan guru seni rupa Ishaan yaitu Ram Shankar Nikumbh. Ia bercerita kepada Ram, bahwa istrinya atau ibunya Ishaan telah membaca artikel mengenai disleksia. Ia jadi percaya bahwa anaknya, Ishaan mengidap disleksia. Kemudian Ram memberikan pengertian kepada ayah Ishaan, bahwa anak adalah sosok yang harus diberi perhatian dan kasih sayang lebih. Jangan pernah keras terhadap anak. Karena hal itu hanya akan merusak otaknya. Kemudian ayah Ishaan keluar dari ruangan bapak Ram, dan saat di luar, ia melihat anaknya, Ishaan sedang berlatih membaca bacaan di mading. Ayah Ishaan begitu sedih dan terharu melihat anaknya hingga tak kuasa menangis dan kemudian pergi meninggalkan Ishaan tanpa menyapanya.

Dengan kesabaran dan kerja keras tanpa putus asa, pak guru muda Ram Shankar Nikumbh mendampingi Ishaan. Dia melatih Ishaan sedikit demi sedikit untuk membaca, menulis, melukis dan juga menghitung dengan cara naik turun tangga. Hingga akhirnya, Ishaan bisa memahami pelajaran dan menjadi seperti layaknya anak-anak lain.

Pada akhir tahun pelajaran bapak Ram Shankar Nikumbh mengadakan lomba melukis yang diikuti oleh semua siswa dan para guru. Namun, pada saat lomba itu berlangsung, Ishaan menghilang, tak nampak di antara para peserta lomba. Ram Shankar Nikumbh mencari Ishaan dan menanyakan ke sahabat Ishaan, Rajan Damodaran, tetapi dia tidak tahu di mana Ishaan berada.

Akhirnya, setelah lomba berselang cukup lama, Ishaan datang untuk mengikuti perlombaan tersebut. Ishaan melukis dengan imajinasinya yang tinggi. Semua imajinasinya ia tuangkan dalam karyanya sehingga hasilnya nampak hidup dan berwarna. Tibalah saatnya para juri menilai karya para peserta lomba. Ada 2 karya terbaik dalam lomba itu yaitu karya Ram Shankar Nikumbh dan lukisan Ishaan Nandkishore Awasthi.

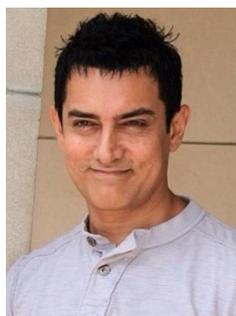
Dengan berbagai pertimbangan, para juri akhirnya memutuskan karya Ishaan-lah yang terbaik. Ishaan lalu menangis dan memeluk gurunya Ram Shankar Nikumbh. Ia merasa sangat terbantu dengan adanya bapak Ram Shankar. Ia merasa bapak Ram Shankar Nikumbh lah orang yang paling mengertinya, paling memahaminya. Kemudian Ram Shankar Nikumbh pun ikut menangis terharu sembari memeluk Ishaan Nandkishore Awasthi.

Pembagian rapot kenaikan pun tiba. Para orang tua datang untuk menerima hasil laporan belajar anak-anaknya dan juga sekaligus menjemput mereka untuk berlibur. Demikian pula orang tua Ishaan pun datang menjemputnya. Betapa kagetnya kedua orang tuanya, karena mereka mendengar sendiri dari guru yang mengajar Ishaan bahwa nilai Ishaan meningkat, menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tak kalah membanggakannya karena lukisan buatan Ishaan menjadi sampul belakang buku tahunan sekolah, sementara wajah Ishaan (lukisan karya Ram Shankar Nikumbh) menjadi sampul depan. Orangtua Ishaan merasa begitu bangga kepada Ishaan.

Tentu saja keluarganya tak menyangka ini terjadi pada anaknya. Mereka sangat bangga akan prestasi Ishaan. Berkat kepedulian, kesabaran, dan ketelatenan, serta perhatian seorang guru; Ram Shankar Nikumbh, Ishaan akhirnya selamat dari kegelapan yang selama ini menyelimutinya. Dan pada akhirnya Ishaan menjadi anak yang pintar dan cerdas. Dia bisa membuat orangtuanya merasa bangga.

E. Tokoh dan Penokohan dalam Film *Taare Zameen Par*

1. Aamir Khan sebagai Ram Shankar Nikumbh



Gambar 2. Foto Aamir Khan

Memiliki karakter protagonis, digambarkan melalui adegan dimana ia sangat peduli dengan Ishaan. Ia dengan tulus membantu Ishaan dalam menghadapi kesulitannya dalam belajar, terutama membaca dan menulis. Ia begitu perhatian dengan Ishaan. Ialah yang membuat Ishaan bangkit dari keterpurukan.

2. Darsheel Safary sebagai Ishaan Awasthi



Gambar 3. Foto Darsheel Safary

Memiliki karakter yang ceria, tidak mudah putus asa, periang. Digambarkan ketika ia senang saat melukis maupun bermain dengan anjingnya. Ia juga tidak mudah putus asa, terus belajar walaupun merasa kesulitan saat menerima pelajaran di sekolah terutama pelajaran membaca dan menulis.

3. Tisca Chopra sebagai Maya Awasthi/Ma



Gambar 4. Foto Tisca Chopra

Ibu Ishaan digambarkan sebagai seorang ibu yang memiliki karakter penyayang terutama terhadap keluarganya. Ia adalah seorang ibu rumah tangga yang selalu rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

4. Vipin Sharma sebagai Nandkishore Awasthi/Papa



Gambar 5. Foto Vipin Sharma

Ayah Ishaan digambarkan sebagai sosok ayah yang tegas, disiplin dan penuh dengan aturan dalam mendidik anak-anaknya. Ia terkadang berani menghukum anaknya jika bersalah. Ia menginginkan anaknya menjadi siswa yang berprestasi di sekolah.

5. Tanay Chheda sebagai Rajan Damodran



Gambar 6. Foto Tanay Chheda

Rajan digambarkan sebagai anak yang suka membantu, tidak pilih-pilih dalam berteman, dan ia adalah anak yang rajin belajar. Ia mau berteman dengan Ishaan di saat Ishaan tidak mempunyai teman di asrama barunya.

6. Sachet Engineer sebagai Yohaana Awasthi/Dada



Gambar 7. Foto Sachet Engineer

Yohan adalah kakak Ishaan. Ia digambarkan sebagai anak yang berprestasi, rajin belajar dan rajin mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya. Ia juga berperan sebagai kakak yang baik untuk adiknya, Ishaan.

7. Sonali Sachdev sebagai Teacher Irene



Gambar 8. Foto Sonali Sachdev

Digambarkan sebagai guru Bahasa Inggris Ishaan di sekolah lamanya yang kurang memiliki kesabaran dalam mengajarkan ilmu kepada anak muridnya terutama Ishaan.

8. Bugs Bhagava sebagai Sen Sir



Gambar 9. Foto Bugs Bhagava

Digambarkan sebagai gurunya Ishaan di asrama baru yang galak terhadap siswanya.

F. Setting dan Alur Cerita Film *Taare Zameen Par*

1. Setting/ Latar Film *Taare Zameen Par*

Setting atau latar adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya. Setting yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya.

Definisi lain dari latar adalah semua keterangan, petunjuk pengaluran yang berkaitan dengan ruang, waktu dan suasana. Latar antara lain mencakup penggambaran tentang letak geografis, kesibukan si tokoh atau pelaku, waktu berjalannya peristiwa, lingkungan agama, musim, moral, intelektual sosial, dan juga emosional si pelaku/tokoh.

Pengertian latar menurut Indrawati adalah tempat, waktu serta suasana yang digunakan dalam sebuah cerita.⁴² Setting harus mampu meyakinkan penontonya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita filmnya.

a. Setting/ Latar Sosial Film *Taare Zameen Par*

Setting sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Disamping itu, setting sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya miskin, menengah, kaya. Setting sosial ini dapat juga ditunjukkan secara konkret melalui diskripsi pakaian tokoh, bahasa

⁴²Indrawati dan Wanwan Setiawan. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009) hlm. 64.

yang dipergunakannya, film apa yang ditonton, atau makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh tokoh .

Setting sosial dalam Film *Taare Zameen Par* Ishaan yang berperan sebagai tokoh utama memiliki sebuah keluarga yang tinggal disebuah rumah susun. Kondisi rumah keluarga Ishaan bisa dikatakan sebagai keluarga dari ayahnya bekerja sebagai karyawan sebuah perusahaan dan sering melakukan perjalanan bisnis. Ibunya Ishaan adalah seorang ibu rumah tangga.

Berikut akan dipaparkan mengenai gambaran setting sosial dalam Film *Taare Zameen Par*.

Tabel I. Gambaran Setting Sosial Film *Taare Zameen Par*.

Gambar	Keterangan	Waktu
	<p>Ishaan setiap berangkat ke sekolah menggunakan bus antar jemput. Dengan kapasitas penumpang yang banyak. Sedangkan kondisi bisnyajauh dari kemewahan.</p>	00:05:23
	<p>Jika dilihat dari gambar disamping rumah Ishaan termasuk dalam kategori keluarga sederhana. Perabotan rumah tangga yang dipakai seperti meja, kursi, pintu kamar, ruang dapur dan beberapa peralatan lainnya tidak termasuk barang yang mewah. Kondisi luas rumahnya tidak</p>	00:09:57

	<p>terlalu luas karena keluarga Ishaan tinggal di sebuah rumah susun, antara ruang satu dengan ruang lainnya saling berdekatan.</p>	
	<p>Ibu Ishaan adalah ibu rumah tangga yang setiap harinya mengurus keluarga kecilnya. Penampilan ibu Ishaan ini sangat sederhana, hal ini terlihat dari cara berpakaianya dengan menggunakan sari (Pakaian perempuan India).</p>	00:12:01
	<p>Gambar disamping merupakan teman-teman Ishaan yang ada dilingkungan tempat tinggal Ishaan. Mereka bermain permainan tradisional India (Kriket).</p>	00:12:06
	<p>Ibu Ishaan menyiapkan makan pagi keluarganya sendiri. Keluarga Ishaan tidak memiliki seorang pembantu.</p>	00:18:13
	<p>Telur, roti bakar dan susu adalah menu makanan rutin yang disajikan setiap pagi yang disiapkan ibu Ishaan</p>	00:19:14

	<p>padakeluarga kecilnya.</p>	
	<p>Kamar tidur Ishaan dan kakaknya. Satu kamar tidur terdapat dua ranjang yakni ranjang Ishaan dan kakaknya.</p>	00:19:37
	<p>Kondisi ruang kelas Ishaan disekolah lamanya. Adapun jumlah muridnya dalam satu kelas terdiri dari ± 50 siswa. Meja dan kursi terbuat dari kayu.</p>	00:24:19
	<p>Keluarga Ishaan memiliki mobil pribadi.</p>	00:46:06
	<p>Suasana kelas baru Ishaan (sekolah asrama) berbeda dengan kelas lama Ishaan. Jumlah muridnya terdiri dari ± 30 murid.</p>	00:57:26

	<p>Ayah Ishaan adalah seorang karyawan swasta. Yang selalu melakukan perjalanan bisnis keluar kota. pakaian yang dipakai oleh Mr Awasthi atau ayahnya Ishaan adalah jas formal dan selalu berpakaian modis.</p>	02:10:55
	<p>Ram Shankar Nikumbh adalah seorang guru seni yang mengajar Ishaan dengan penuh kesabaran. Dia seorang sederhana dalam penampilanya. Saat dia mengajar pakaian yang dikenakan kaos, jaket, celana <i>jeans</i> dan sepatu hitam.</p>	01:28:07
	<p>Ram Shankar Nikumbh jika pergi kemanapun dia menggunakan jasa transportasi bus umum.</p>	01:34:37

b. Setting/ Latar Lokasi/ Tempat

Latar tempat adalah lokasi/bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Selain itu, pengertian latar tempat adalah dimana tempat tokoh atau si pelaku mengalami kejadian atau peristiwa didalam cerita.

Berikut akan dipaparkan mengenai gambaran setting lokasi atau tempat dalam Film *Taare Zameen Par*.

Tabel II. Gambaran Setting Lokasi Film *Taare Zameen Par*.

Gambar	Keterangan	Waktu
<p>a. Di Sekolah</p>   	<p>Ketika itu Ishaan sedang berada di pinggir selokan sekolahnya, ia sedang mengamati hewan-hewan yang berada di dalam air di selokan tersebut.</p> <p>Digambarkan pada saat itu Ishaan berada di dalam kelas.</p>	<p>00:04:12</p> <p>00:22:59</p>
<p>b. Di Rumah</p>  	<p>Digambarkan pada waktu itu Ishaan baru saja pulang dari sekolah kemudian ia masuk ke dalam rumahnya.</p> <p>Ishaan sedang dimarahi oleh ayahnya di rumah, karena telah bertengkar dengan teman sekompleknya.</p>	<p>00:11:06</p> <p>00:15:31</p>

c. Di Lingkungan Rumah	<p data-bbox="770 360 1165 562">Teman-teman Ishaan sedang bermain bersama di lingkungan sekitar dimana Ishaan tinggal.</p> <p data-bbox="770 636 1165 837">Ishaan sedang bermain bersama anjingnya di lingkungan tempat tinggalnya.</p>	<p data-bbox="1211 360 1331 394">00:12:06</p> <p data-bbox="1211 636 1331 669">00:12:08</p>
d. Di Perkotaan	<p data-bbox="770 947 1165 1200">Ishaan sedang berjalan-jalan diperkotaan karena ia merasa jenuh dengan keadaannya di sekolah karena ia sering dihukum oleh gurunya.</p> <p data-bbox="770 1276 1165 1364">Ishaan akan menyeberang jalan di perkotaan.</p>	<p data-bbox="1211 947 1331 981">00:28:29</p> <p data-bbox="1211 1276 1331 1310">00:28:34</p>

e. Di Asrama	 <p>Ishaan sedang duduk di tempat tidurnya di asrama baru.</p>	00:53:41
	<p>Ishaan sedang mengikuti pelajaran di kelas di asrama barunya.</p>	00:58:11

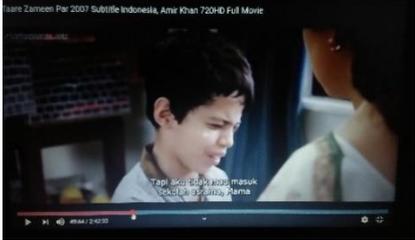
c. Setting/ Latarsuasana

Latar suasana adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu, misalnya suasana gembira, haru, sedih, dan tegang. Suasana dalam cerita biasanya dibangun bersama pelukisan tokoh utama.

Berikut akan dipaparkan mengenai gambaran setting suasana dalam Film *Taare Zameen Par*.

Tabel III. Gambaran Setting suasana Film *Taare Zameen Par*.

Gambar	Keterangan	Waktu
<p>a. Senang/ gembira</p> 	<p>Ishaan merasa senang saat berimajinasi mengenai ikan-ikan yang ada di selokan dekat sekolahnya.</p> <p>Ishaan merasa gembira saat</p>	00:04.12

	<p>ayahnya pulang kerja dari luar kota.</p>	<p>00:40:48</p>
<p>b. Tegang</p> 	<p>Ishaan dan teman kompleknya bertengkar.</p>	<p>00:13:29</p>
	<p>Ishaan dimarahi oleh ayahnya karena ia bertengkar dengan temannya.</p>	<p>00:15:39</p>
<p>c. Sedih</p> 	<p>Ishaan menangis setelah berkelahi dengan teman kompleknya.</p>	<p>00:14:24</p>
	<p>Suasana sedih digambarkan pada adegan dimana Ishaan terbangun dari tidurnya karena ia bermimpi terpisah dari ibunya saat berada di stasiun. Mimpinya adalah hasil interpretasi dari Ishaan yang tidak mau untuk</p>	<p>00:49:44</p>

	dipindahkan ke sekolah asrama.	
	Ishaan merasa sedih ketika ia berpisah dengan keluarganya ketika ia dipindahkan ke sekolah asrama.	00:53:05
	Ishaan merasa begitu sedih dan putus asa karena keterbatasannya ketika belajar.	1:06:13
d. Putus Asa		
	Ishaan merasa hampa. Ia berada di lantai atas asramanya dan melihat ke bawah seakan ingin melompat/ terjun.	01:10:05
e. Bahagia/ mengharukan		
	Suasana bahagia sekaligus terharu ketika Ishaan berhasil memenangkan ajang melukis dengan tema bebas. Ishaan merasa sangat berterima kasih dengan gurunya yaitu Ram Shankar Nikumbh yang telah membantunya lepas dari keterpurukan.	02:30:55

	<p>Orangtua Ishaan merasa sangat berterimakasih dengan Ram Shankar Nikumbh atau guru seninya Ishaan, karena telah membuat Ishaan menjadi anak yang bersemangat dalam belajar terutama mengenai membaca dan menulis.</p>	02:33:47
	<p>Ishaan merasa begitu berharga dan bahagia karena perhatian dari seorang gurunya yang begitu besar terhadapnya, sehingga ia merasa bersemangat menjalani hari-harinya kedepan.</p>	02:35:12

3. Alur Cerita Film *Taare Zameen Par*

Alur cerita merupakan salah satu dari unsur intrinsik yang menjadi bagian dalam sebuah karya sastra. Alur cerita dibutuhkan dalam karya sastra untuk membuatnya menjadi lebih menarik agar dinikmati pembaca.

Sederhananya, alur cerita adalah urutan atau rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah cerita. Unsur intrinsik yang satu ini terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan urutan waktunya, seperti alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Alur maju merupakan jalan cerita dengan peristiwa yang dimulai dari awal hingga akhir.

Sedangkan alur mundur adalah cerita dengan peristiwa dari akhir ke awal, penulis mengawali kisah dengan konflik, lalu penyelesaian, dan memperlihatkan masa lalu atau disebut dengan kilas balik.

Sementara alur campuran merupakan gabungan antara alur cerita maju dan mundur. Alur campuran akan menyuguhkan peristiwa yang dimulai dari tengah ceritanya.

Alur cerita film *Taare Zameen Par* adalah alur maju, tidak ada *flashback* atau alur mundur maupun campuran dalam film tersebut.



BAB IV
ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM FILM *TAARE ZAMEEN PAR* DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
SEKOLAH DASAR

A. Apresiasi Film Film *Taare Zameen Par*

Berdasarkan jenisnya, film *Taare Zameen Par* termasuk dalam jenis film fiksi karena semua adegan-adegannya merupakan karangan dan bukan berdasarkan kisah tokoh atau peristiwa yang sebenarnya. Film *Taare Zameen Par* termasuk dalam genre film drama musikal, karena di dalam ceritanya, dimasukkan beberapa lagu yang sesuai dengan jalan cerita.

Film *Taare Zameen Par* dalamnya mengandung beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani. Ada banyak kesan yang tertinggal setelah menonton film *Taare Zameen Par*. Akting pemainnya yang bagus dan alami, jalan cerita yang tidak bisa tertebak, pengambilan gambar yang indah, juga dialog-dialog cerdas yang hadir di film ini.

Selain itu, ada banyak pesan indah yang didapat melalui film ini. Dari keluarga Awasthi misalnya, peneliti bisa melihat bagaimana kedua orang tua Ishaan tetap menyayangi Ishaan meski kondisinya berbeda dengan kakaknya, Yohan yang begitu menyayangi adiknya, bagaimana mereka tidak saling menyalahkan ketika pada akhirnya memutuskan memindahkan Ishaan ke asrama.

Lalu dari Nikumbh, peneliti bisa melihat bagaimana beratnya tugas seorang guru, terutama ketika orang tua melepas begitu saja tanggung jawab untuk mendidik anak mereka. Dan seperti sesuai dengan sub judul yang diberikan, melalui film *Taare Zameen Par*, Aamir Khan menyampaikan pesan pada kita kalau setiap anak dilahirkan dengan bakatnya masing-masing. Dan sebagai orang tua, tugas kita adalah mendukung setiap bakat yang dimiliki anak tersebut.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Taare Zameen Par* karya Aamiir Khan, antara lain:

1. Religius

Nilai religius dalam film *Taare zameen par* digambarkan ketika Ishaan dan teman-temannya mengikuti perayaan Diwali, yang dikenal pula dengan istilah Deepawali, Deepavali, atau Dipavali.

Perayaan Diwali adalah tradisi perayaan festival cahaya bagi pemeluk Hindu, juga beberapa agama atau kepercayaan lainnya, khususnya di India. Bagi yang meyakini, Diwali merupakan simbol kemenangan kebaikan atas keburukan. Ciri khas dari perayaan ini adalah gemerlapnya cahaya yang menjadi perlambangan suka-cita sekaligus harapan bagi kehidupan dan manusia.

Hari Diwali kerap pula identik dengan Festival Cahaya. Perayaan ini diramaikan dengan kegembiraan, termasuk menyalakan berbagai penerangan, darilampu tradisional atau *diya*, lampu warna-warni, lampion, lilin, bahkan kembang api.

Ishaan mengikuti perayaan Diwali dengan perasaan yang sedang tidak baik, karena ia tahu bahwa sebentar lagi ia akan dipindahkan ke sekolah asrama. Walaupun begitu, ia tetap mengikuti perayaan tersebut.

Nilai religius dalam film *Taare Zameen Par* mengajarkan kita sebagai umat yang beragama sebaiknya senantiasa menjalankan apa yang menjadi perintah Tuhan, menjalankan apa yang menjadi tradisi dalam agama kita

Tabel I. Hasil analisis nilai religius pada Film *Taare Zameen Par*.

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ keterangan	Waktu
1.	Aktif dalam kegiatan agama		Ishaan dan temannya mengikuti perayaan Diwali	00:49:57

2. Disiplin

Nilai disiplin pada Film *Taare Zameen Par* digambarkan pada adegan dimana setiap pagi ayah Ishaan, Ishaan dan kakaknya selalu bangun pagi untuk mempersiapkan diri berangkat ke kantor atau sekolah. mereka selalu menggunakan pakaian mereka dengan rapi.

Yohaان sebagai kakak Ishaan yang juga digambarkan sebagai seorang anak yang memiliki karakter disiplin. Ia selalu rajin belajar, mengerjakan PR dengan baik, sering mengikuti ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler tenis lapangan.

Tabel II. Hasil analisis nilai disiplin pada Film *Taare Zameen Par*.

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ Keterangan	Waktu
1.	Membiasakan hadir tepat waktu		Ayah Ishaan, Ishaan dan kakaknya selalu bangun pagi untuk mempersiapkan diri berangkat ke kantor atau sekolah.	00:18:07
2.	Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.		Ayah Ishaan, Ishaan dan kakaknya selalu menggunakan pakaian seragam mereka dengan rapi.	00:18:27

3. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam film *Taare Zameen Par* digambarkan terutama oleh ayahnya. Ayah Ishaan adalah seorang pekerja keras, dibuktikan ia selalu serius dalam melakukan pekerjaannya sebagai karyawan swasta. Ia bahkan sarapan pagi sambil mengamati laptop.

Tabel III. Hasil analisis nilai karakter kerja keras pada Film *Taare Zameen Par*.

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ Keterangan	Waktu
1.	Mencapai tujuan hingga tercapai, pantang menyerah, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.		Ayah Ishaan adalah seorang pekerja keras, dibuktikan ia selalu serius dalam melakukan pekerjaannya sebagai karyawan swasta. Ia bahkan sarapan pagi sambil mengamati laptop.	00:18:19

4. Kreatif

Nilai karakter kreatif dalam film *Taare Zameen Par* digambarkan ketika Ishaan dengan terampilnya melukis dengan jarinya sendiri di atas kertas, dimana gambar dalam lukisan itu menggambarkan seseorang yang sedang makan permen gulali. Ishaan mendapat inspirasi melukis seperti itu diperoleh ketika ia berjalan-jalan di perkotaan dan kemudian tanpa sengaja melihat penjual permen gulali yang sedang menjajakan jualannya, kemudian ada anak kecil yang membeli permen

tersebut dan melumatnya. Ini membuktikan bahwa Ishaan adalah anak yang terampil dan memiliki daya ingat yang cukup kuat.

Selain itu, nilai kreatif dalam film *Taare Zameen Par* Pardigambarkan ketika Ishaan dengan kreatifnya membuat perahu dari barang-barang bekas yang ada di sekitarketika pembelajaran di luar kelas yang diajarkan oleh Ram Shankar Nikumbh berlangsung, sehingga membuat para temannya dan gurunya Pak Nikumbh menjadi terpukau melihatnya.

Ishaan juga dengan berani menjawab pertanyaan Pak Nikumbh dengan lugas.

Berikut dialognya:

Nikumbh :”Ishaan, tolong nyalakan lampunya”.

Ishaan : (bergegas melaksanakan perintah pak Nikumbh)

Nikumbh :”siapa yang menerangi dunia dengan listrik?”
(tanya pak Nikumbh kepada anak-anak di kelas)

Ishaan :”Edison.... Thomas Alva Edison” (jawab Ishaan dengan cepat)

Nikumbh :”Benar Ishaan, bagus sekali...!!”

Tabel IV. Hasil analisis nilai karakter kreatifpada Film *Taare Zameen Par*.

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ keterangan	Waktu
1.	Mempunyai daya imajinasi yang kuat, dapat bekerja sendiri, mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).		Ishaan melukis dengan terampilnya.	00:34:14

2.	Senang mencoba hal-hal baru.		Ishaan membuat perahu dari barang bekas.	01:57:28
3.	Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.		Ishaan dengan berani menjawab pertanyaan Pak Nikumbh.	01:52:32

5. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu dalam film *Taare Zameen Par* digambarkan ketika Ishaan dengan dengan penasarannya mengamati dan berimajinasi makhluk hidup yang ada di selokan di sekolahnya. Hal itu menggambarkan Ishaan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Menandakan juga bahwa sebenarnya Ishaan adalah anak yang cerdas dengan ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Tabel V. Hasil analisis nilai karakter kreatif pada Film *Taare Zameen Par*

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ keterangan	Waktu
1.			Ishaan mengamati dengan antusias makhluk hidup yang ada di selokan sekolahnya	00:04:10

6. Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan dalam film *Taare Zameen Par* digambarkan dalam adegan dimana Ishaan dan teman-temannya mengikuti upacara rutin di sekolahnya dengan memakai seragam sekolah lengkap dengan atribut. Hal ini menggambarkan bahwa sekolah Ishaan menerapkan aturan yang mengajarkan kepada anak didiknya untuk senantiasa mencintai bangsanya.

Tabel VI. Hasil analisis nilai karakter semangat kebangsaan pada Film *Taare*

Zameen Par

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ Keterangan	Waktu
1.	Melaksanakan upacara rutin sekolah		Ishaan dan teman-temannya mengikuti upacara sekolah	00:21:28

7. Menghargai prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi dalam Film *Taare Zameen Par* digambarkan dalam adegan ketika lukisan hasil karya Ishaan dijadikan sampul buku raport akhir pelajaran. Kepala Sekolah Ishaan juga mengatakan kepada orangtua Ishaan bahwa Ishaan mengalami peningkatan nilai dan kemampuan dalam pembelajaran di asramanya yang sekarang. Dengan bahagianya orangtua Ishaan mengetahui akan hal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pihak sekolah menghargai prestasi Ishaan.

Berikut dialognya:

Kepala Sekolah :”Ini Ishaan anda, dan ini lukisannya. Coba lihat, mahakarya yang luar biasa. Dia anak yang sangat berbakat dan aku benar-benar bahagia memiliki dia di sekolah saya. Apakah anda sudah bertemu dengan guru-gurunya?”

Ayah Ishaan :”belum...”
 Kepala Sekolah :”silahkan temui mereka, mereka akan memberikan laporan kemajuan”.

Tabel VII. Hasil analisis nilai karakter menghargai prestasi pada Film *Taare Zameen Par*

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ Keterangan	Waktu
1.	Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain		Kepala Sekolah memberikan raport kepada orangtua Ishaan dimana sampul raport itu bergambar lukisan karya Ishaan.	02:31:53

8. Bersahabat/ komunikatif

Nilai karakter bersahabat/ komunikatif digambarkan dalam adegan dimana Rajan mau berteman dengan Ishaan. Ia mau memahami bagaimana keadaan Ishaan. Rajan menunjukkan sikap bersahabat kepada Ishaan.

Tabel VIII. Hasil analisis nilai karakter bersahabat/ komunikatif pada Film *Taare Zameen Par*

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ Keterangan	Waktu
1.	Berbicara dengan teman sekelas., bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat.		Ishaan dan Rajan mengobrol bersama di kelas se usai pelajaran selesai.	00:59:37

9. Peduli sosial

Nilai karakter peduli sosial dalam Film *Taare Zameen Par* digambarkan ketika Ram Shankar Nikumbh mengunjungi Sekolah Luar Biasa *Tulips School* dan bermain dengan anak-anak di dalamnya. Anak-anak sangat senang dengan kehadiran Ram Shankar Nikumbh.

Lalu, adegan yang menggambarkan nilai karakter bersahabat terdapat dimana Ishaan membantu menopang badan Rajan ketika Rajan akan terjatuh. Sikap Ishaan menunjukkan karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial patut diteladani, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Tabel IX. Hasil analisis nilai karakter peduli sosial pada Film *Taare Zameen Par*

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ Keterangan	Waktu
1.	Aksi sosial, berakhlak mulia.		Ram Shankar Nikumbh sedang bermain dengan anak-anak di Sekolah Luar	01:28:45

			Biasa.	
2.	Tolong-menolong, tenggang rasa/ empati, toleransi.		Ishaan membantu Rajan berdiri.	01:10:35

10. Tanggungjawab

Nilai karakter tanggungjawab dalam film *Taare Zameen Par* digambarkan dalam adegan Ibu Ishaan selalu bangun pagi untuk menyiapkan sarapan pagi untuk keluarganya.

Selain itu, nilai karakter bertanggungjawab dalam film *Taare Zameen Par* dimana gurunya Ishaan, Ram Shankar begitu tanggungjawabnya dengan pendidikan anak didiknya, khususnya Ishaan sendiri. Ia memperjuangkan pendidikan Ishaan. Ia sangat peduli dengan Ishaan hingga ketika Ishaan akan dipindahkan ke sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus, Nikumbh langsung menemui Kepala Sekolah dan dengan bersikeras mencegah hal itu terjadi. Ia yakin bahwa Ishaan bisa seperti anak normal lainnya, hanya saja memang membutuhkan perhatian khusus dalam mengajarnya.

Tabel X. Hasil analisis nilai karakter tanggungjawab pada Film *Taare Zameen Par*

No.	Indikator	Gambar	Adegan/ Keterangan	Waktu
1.	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah		Ibu Ishaan selalu bangun pagi untuk	00:18:17

	dengan baik		menyiapkan sarapan pagi untuk keluarganya.	
2.	Bertanggung jawab atas setiap perbuatan		Ram Shankar Nikumbh menemui Kepala Sekolah	02:01:06

C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Tare Zameen Pardengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar*

Pendidikan karakter dalam pandangan Pendidikan Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi pelajar. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan.

Gagalnya sebuah pendidikan karakter yang terjadi selama ini, dapat disebabkan karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan konsep adab. Sehingga proses pembangunan karakter tersendat bahkan hilang sama sekali.

Dalam penelitian ini terlihat adanya kesamaan antara tujuan pendidikan karakter dengan Pendidikan Islam anak usia Sekolah Dasar. Pendidikan Islam ingin membentuk peserta didik yang bermoral, berakhlak mulia sehingga dapat menjadi insan kamil.

Pendidikan Islam untuk anak usia Sekolah Dasar sangatlah penting, sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir dan berperilaku sesuai dengan ilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya yang dapat diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah.

Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Untuk mewujudkan generasi yang memiliki karakter kokoh, serta iman dan islam yang kuat, diperlukan enanaman nilai-nilai kepada anak.

Untuk menanamkan nilai pendidikan karakter yang islami kepada anak Sekolah Dasar, diperlukan beberapa metode yang harus dikuasai oleh pendidik seperti perumpamaan, keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Dengan beberapa metode tersebut, seorang pendidik selain memberikan ilmu pengetahuan, juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didiknya.

D. Kelebihan dan Kekurangan Film *Tare Zameen Par*

1. Kelebihan Film *Tare Zameen Par*

Film ini sangat baik untuk ditonton bagi para Pendidik maupun orang tua. Di dalam film ini kita bisa melihat bahwa setiap anak itu terlahir dengan bakat, kemampuan, mimpi, dan keberuntungan masing-masing.

Ketika seorang anak tidak mampu melakukan sesuatu, kita sebagai orang tua maupun pendidik juga harus peka, kenapa dan apa alasannya anak tersebut tidak mampu, dalam artian, anak tersebut tidak mampu karena malas atau memang keterbatasan kemampuannya.

Film ini juga berpesan kepada kita selaku pendidik maupun orang tua dalam mendidik anak, tidak seharusnya terlalu keras atau kasar, karena anak yang masih dalam perkembangan itu membutuhkan motivasi dan didikan yang memang menyenangkan bagi mereka. Karena jika mereka mendapat didikan terlalu kasar atau keras itu akan sangat berpengaruh terhadap mental dan jiwa anak karena anak akan takut dan tertekan untuk belajar.

Kita harus tahu dan mengerti, bagaimana caranya agar anak merasa nyaman dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan juga

sejauh mana atau sampai dimana kemampuan anak ini dalam memahami atau menerima sesuatu.

Adakalanya anak tidak mampu bukan karena dia malas atau tidak mau berusaha, tapi bisa jadi dia memang terlahir seperti itu, atau hanya sampai disanalah kemampuannya, dan kita sebagai pendidik maupun orang tua harus mengerti hal itu.

2. Kekurangan Film *Tare Zameen Par*

Adapun kelemahan dari film *Taare Zameen Par* ini adalah kurang jelas dalam menggambarkan metode pembelajaran yang diterapkan pendidik bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya anak dengan gangguan disleksia. Metode pembelajaran hanya digambarkan secara sekilas dan kurang mendalam.

Penggambaran metode pembelajaran hanya dalam adegan yang singkat dan tidak diperjelas menggunakan dialog, sehingga kurang jelas informasi mengenai metode pembelajaran dalam film ini. Jadi film *Taare Zameen Par* ini kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter berhubungan erat dengan psikis atau kejiwaan individu. Dengan pendidikan karakter, dapat diajarkan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan, contohnya kejujuran, kepedulian, tanggungjawab, hingga keimanan.

Pada usia Sekolah Dasar (SD) seorang anak memerlukan perhatian khusus. Sebab, pada usia ini anak masih dalam masa perkembangan karakter. Karakteristik pada anak tidak serta merta merupakan bawaan sejak lahir. Karakteristik dapat dibentuk dan ditumbuhkan sejak dini. Tujuannya agar pendidik, baik pendidik pertama yaitu orangtua maupun pendidik kedua yaitu guru, mengetahui apa saja kebutuhan pendidikan anak SD. Dengan mengetahui karakteristik dan kebutuhan anak usia SD, pendidik dapat memberikan metode yang tepat untuk pendidikan anak usia SD tersebut.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Taare Zameen Par* patut diteladani yang termasuk ke dalam nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas, diantaranya adalah nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggungjawab. Nilai-nilai karakter tersebut terdapat di beberapa adegan dalam film *Taare Zameen Par*.

Pendidikan karakter dalam pandangan Pendidikan Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi pelajar. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan. n. Gagalnya sebuah pendidikan karakter yang terjadi selama ini, dapat disebabkan karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan konsep adab. Sehingga proses pembangunan karakter tersendat bahkan hilang sama sekali.

Dalam penelitian ini terlihat adanya kesamaan antara tujuan pendidikan karakter dengan Pendidikan Islam anak usia Sekolah Dasar.

Pendidikan Islam ingin membentuk peserta didik yang bermoral, berakhlak mulia sehingga dapat menjadi insan kamil.

B. Saran

Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dibalik kekurangan mereka, terdapat kelebihan atau bakat yang dimiliki.

Anak yang berkebutuhan khusus, khususnya memiliki gangguan disleksia berbeda dengan anak normal lainnya. Jangan samakan perlakuan terhadap anak yang memiliki disleksia dengan anak yang normal lainnya, karena apabila disamakan, hal itu akan membuat anak disleksia menjadi merasa kesulitan dalam belajar.

Saran penulis terhadap pendidik yaitu penulis memberikan masukan agar pendidik lebih memahami karakter setiap peserta didiknya supaya bisa memberikan pengajaran yang sesuai dengan diri pribadi peserta didik tersebut.

Pendidik yang baik adalah pendidik yang mengenali karakter setiap peserta didiknya, mengetahui bagaimana baiknya peserta didiknya itu diperlakukan sebagaimana mestinya. Ketika peserta didiknya mengalami kesulitan belajar, maka pendidik yang baik dengan segala upayanya mencari solusi agar masalah yang dialami oleh peserta didiknya dapat teratasi dengan baik, bukan malah memberi label yang buruk kepada peserta didiknya itu.

Saran penulis terhadap orangtua, hendaknya orangtua lebih bisa memahami mengenai karakter yang dimiliki oleh anak-anaknya, serta kelebihan dan kekurangannya. Setiap anak dilahirkan memiliki keunikannya masing-masing. Beri selalu dukungan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, serta jangan mencela kekurangannya. Fokus terhadap kelebihan yang anak punya dan kemudian kembangkan dengan cara misalnya apabila anak tersebut memiliki bakat dan minat dalam dunia musik, selagi ada biaya, orangtua hendaknya mengikutkan anaknya untuk les musik agar bakatnya lebih berkembang lebih baik.

Saran saya terhadap peneliti lain yang akan melakukan penelitian terutama mengenai hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam film, yaitu pahami dulu bagaimana jalan ceritanya, pemerannya siapa saja serta bagaimana karakter/ wataknya masing-masing, lalu kita dapat menjabarkan sinopsis dari film yang akan diteliti, kemudian baru kita bisa mengidentifikasi bagaimana pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut yang tentunya diketahui sumber/ dasar teorinya/ masih dalam lingkup teori tentang pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Aburrahman, Mulyono. 2017. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Alhasymy, Ahmad. 1984. *Muhtarun Al Haditsun Nabawiyah*. Kairo: Madbah Hijazi.
- Astuti, Irene Siti, Dkk. 2011. *Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengemangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual*. Yogyakarta: Penelitian Hibah UNY.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Fathul Muin. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Givti, 2018. Kesulitan Berahasa Tokoh Ishaan Pada Film Taare Zameen Par (Kajian Neurolinguistik). *Stilstika*. 11(2): 82-96.
- H Una K. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Ihsan Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Imam Subadi, 2017. "Pesan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi Upin & Ipin Episode Iqra". *eJournal Ilmu Komunikasi*. 5(2), 82.
- Indrawati, Wawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA
- Jalaludin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lexy J Moeleong. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona Thomas. 2012. *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul. dan Aep S. Firdaus. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media.
- Marimba Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif.
- Martini, Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*: Jakarta: Amzah.
- Muh Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Press Indo.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muliati. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nopan Omeri. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan. 9 (3).
- Nuning Indah Pratiwi, 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi". Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. 1(2), 213.
- Putra Nusa, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

- Septiani, Pramudita, dkk. 2019. *Disleksia Dan Metode Penanganannya Dalam Film Taare Zameen Par (Sebuah Tinjauan Psikolinguistik)*. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus. 3(2): 26-30.
- Subagyo joko, 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sumarno, Marseli. 2003. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Pt Grasindo Sobur Alex.
- Suryabrata Sumadi, 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryatri, Daryanto, Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Tahun 2003.
- Warsono Hendar. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedi Mizwar*. Skripsi Iain Purwokerto .
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Pernada Media Grup.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kartu Tanda Mahasiswa IAIN Purwokerto



Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA ONLINE

21:18

←  _aamirkhan



Aamir Khan
_aamirkhan · Instagram
3.5M pengikut · 143 postingan
Anda mengikuti akun Instagram ini sejak 2020

Lihat Profil

31 Okt 10.10 AM

Good morning Mr Aamir. How are you today?
Let me introduce, my name is Iklima Nurul Falah, a student from IAIN Purwokerto, Central Java, Indonesia. currently I am working on my final project, namely essay. I'm doing research on an Indian film called Taare Zameen Par, which is a film that you direct. I researched what character education is in the film and

Pesan...

21:18

←  _aamirkhan

film that you direct. I researched what character education is in the film and what it relates to Islamic education for elementary school age children. what I really want to ask, what do you think about the character education in the film Taare Zameen Par? I will be happy with the answers you give, thank you very much.

2 Nov 8.47 PM

Good morning Mr Aamir. How are you today? Let me introduce, my name is Iklima Nurul Falah, a student from IAIN Purwokerto, Central Java, Indonesia. currently I am working on my final project, namely essay. I'm doing research on an Indian film called Taare Zameen Par, which is a film that you direct. I researched what character education is in the film and what it relates to Islamic education for elementary school age children. what I really want to ask, what do you think about the character education in the film Taare Zameen Par? I will be happy with the answers you give, thank you very much.

Pesan...

21:18

←  dsafary

education for elementary school age children. what I really want to ask, what do you think about the character education in the film Taare Zameen Par? I will be happy with the answers you give, thank you very much.

Membalas diri Anda sendiri

Good morning Dharseel, How are you today? Let me introduce, my name is Iklima Nurul Falah, a student from IAIN Purwokerto, Central Java, Indonesia. currently I am working on my final project, namely essay. I'm doing research on an Indian film called Taare Zameen Par, which is a film where you acted in it. I researched what character education is in the film and what it relates to Islamic education for elementary school age children. what I really want to ask, what do you think about the character education in the film Taare Zameen Par? I will be happy with the answers you give, thank you very much.

Pesan...

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN **No. B- 635.b/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Iklima Nurul Falah
NIM : 1617405106
Prodi : **PGMI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Kamis, 18 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Kamis, 18 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iklima Nurul Falah
 No. Induk : 1617405106
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 23 Oktober 2020	1. Memperbaiki penulisan footnote 2. Latar belakang masalah dikaitkan antara film dengan pendidikan anak SD	<i>Ischak</i>	<i>Ikl</i>
2.	Senin, 9 November 2020	1. Penulisan diperbaiki dengan melihat buku pedoman 2. Sertakan jurnal dalam daftar pustaka 3. Tambahkan rujukan/ referensi dari buku Thomas Lickona	<i>Ischak</i>	<i>Ikl</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 6 Januari 2021
 Dosen Pembimbing

Ischak
 Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
 NIP. 19840520 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553.www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iklima Nurul Falah
No. Induk : 1617405106
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
3.	Kamis, 26 November 2020	1. Membuat outline 2. Perbaiki penulisan dan penempatan tema	<i>Ischak</i>	<i>Iklima</i>
4.	Rabu, 2 Desember 2020	1. Masukkan UU SISDIKNAS No 20 th 2003	<i>Ischak</i>	<i>Iklima</i>
5.	Jumat, 11 Desember 2020	1. Nilai karakter berdasarkan BAB II 2. Masukkan teori dalam BAB II	<i>Ischak</i>	<i>Iklima</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Ischak
Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iklima Nurul Falah
No. Induk : 1617405106
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	Senin, 18 Desember 2020	1. Penomoran dalam penulisan diperbaiki 2. Turunan dari nilai-nilai karakter dicantumkan	<i>Ischak Suryo Nugroho</i>	<i>Iklima Nurul Falah</i>
7.	Selasa, 22 Desember 2020	1. Tambahkan lagi kesimpulannya 2. Penulisan kesimpulan dan saran diperbaiki lagi	<i>Ischak Suryo Nugroho</i>	<i>Iklima Nurul Falah</i>
8.	Rabu, 6 Januari 2021	1. ACC Skripsi	<i>Ischak Suryo Nugroho</i>	<i>Iklima Nurul Falah</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho
Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

REKOMENDASI MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Iklima Nurul Falah
NIM	:	1617405106
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	:	FTIK/ PGMI
Angkatan Tahun	:	2016
Judul Skripsi	:	Taare
		Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film
		Zameen Par dan Relevansinya dengan
		Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010200003 1 004

Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

Lampiran 6

SURAT KTERANGAN WAQAF



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF No. : 63/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/I/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IKLIMA NURUL FALAH
NIM : 1617405106
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 6 Januari 2021
Kepala

Aris Nurohman

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN
No. B- 635.b/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Iklima Nurul Falah
NIM : 1617405106
Prodi : **PGMI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Kamis, 18 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Kamis, 18 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SERTIFIKAT OPAK

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IXI/2016
diberikan kepada:

IKLIMA NURUL FALAH
sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Jilami, dan Berkeadaban"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	79	Keaktifan	83	Kehadiran	88	Kedisiplinan	83	Kesopanan	82	Rata-rata	83
--------------	----	-----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	----

Menggetahui,
Ketua DEMMA-1
[Signature]
Muhamad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Ketua Panitia
[Signature]
Mubamad Anas
NIM. 1323204019

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
Jl. Supriatno, Lt. M.S.I
NIP. 02730326 199903 1 001

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

IKLIMA NURUL FALAH
1617405106

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-339

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	89 / A
Microsoft Power Point	70 / B

No. IN.17/UPT-TIPD/2331/II/2021

Diberikan Kepada:

IKLIMA NURUL FALAH
NIM: 1617405106

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 05 April 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 13 Januari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



SERTIFIKAT PPL SEMESTER GENAP

 **IAIN PURWOKERTO**
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0696/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

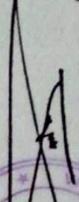
Nama : **IKLIMA NURUL FALAH**
NIM : **1617405106**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94,5 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Iklima Nurul Falah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 5 April 1998
4. Alamat : Dusun Penurupan, RT 03/ RW 04, Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Suami : Anjar Subekti
6. Nama Ayah : Akhmad Ngafif
7. Nama Ibu : Nurlaili Hidayati
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Agama : Islam
10. Nomor HP : 085740219457
11. E-Mail : iklimafalah5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Bina Putra Karanggintung lulus tahun 2004
 - b. SD Negeri Karanggintung 04 lulus tahun 2010
 - c. SMP Negeri 3 Gandrungmangu lulus tahun 2013
 - d. SMA Negeri 1 Sidareja lulus tahun 2016
 - e. S-1 IAIN Purwokerto lulus tahun 2021
2. Riwayat Pendidikan Non Formal
 1. Pondok Pesantren Mahasiswa Khusus Putri Nurus Syifa Purwokerto Utara, Banyumas lulus tahun 2017

Purwokerto, 17 Desember 2020



Iklima Nurul Falah
NIM. 1617405106